



Media uaranta

Jendela Informasi Karantina Pertanian

EDISI 01/Oktober 2020

HARI KARANTINA PERTANIAN TAHUN 2020



**BADAN KARANTINA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN RI
2020**



Media Quaranta diawali sebagai buletin edar terbatas di lingkungan Badan Karantina Pertanian. Buletin internal dengan konsep ilmiah ini telah teregistrasi ISSN 0215-1489. Saat ini Media Quaranta juga hadir dalam format elektronik agar bisa diakses masyarakat luas untuk memberi pemahaman akan pentingnya peran karantina dalam menjaga negeri dari ancaman hama dan penyakit hewan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan karantina, serta memfasilitasi perdagangan produk pertanian.

KONTRIBUTOR

Sejarah Karantina | Yogi Triwahyono | **Fokus** | drh. Rian Hari Suharto, M.Sc. | **Pusat KKIP** | Slamet Hartanto, S.Sos. | **QLab** | Happy Cahya Nugrahana, S.P., M.Sc. | drh. Kristina Dwi Wulandari | **Sosok** | Dr. drh. Julia Rosmaya Riasari, M.Si. | **Domestik Berkabar** | Harry Abdi, A.Md | Doddy Indra, A.Md | Rika Nurbayani Ginting, S.P. | Indri Komalasari, S.P. M.Si. | **Gratieks** | drh. Yustika Rini | Anglingsari Yunar Widhi, A.Md | **QForce** | drh. Rissar Siringo Ringo | Ir. Mochamad Achrom, M.Si. | drh. M. Nova Raditya, M.Sc. | **Kabar Kampus** | Astuti Handayani, S.P., M.Sc. | **Penjaga Negeri** | Siti Wulandari, A.Md. | **Sapa Profesi** | drh. Kristiyani Dwi Marsiwi | **Dharma Wanita Persatuan** | Ny. Musafah dan Ny. Tarmini Dedi Pujana | **QuaranToon** | drh. Puguh Budi Susilo | **Infografik** | drh. Rian Hari Suharto, M.Sc. |

Tim Redaksi Media Quaranta

ISSN 0215-1489

Penanggung Jawab

Kepala Badan Karantina Pertanian
Ir. Ali Jamil, M.P. Ph.D

Pengarah

Sekretaris Badan Karantina Pertanian
Ir. Wisnu Haryana

Pemimpin Redaksi

Kepala Bagian Hukum dan Hubungan Masyarakat
Chandra Satria Kusna Utama, S.H., M.H.

Wakil Pemimpin Redaksi

Kepala Subbagian Hubungan Masyarakat
Endah Kartikawati, S.E., M.M

Sekretaris Redaksi

drh. Kristiyani Dwi Marsiwi

Bendahara Redaksi dan Iklan

Puspita Wulansari, S.Sos.
Bepi Deniyati, A.Md.

Editor

Dr. drh. Julia Rosmaya Riasari, M.Si.
drh. Rian Hari Suharto, M.Sc.
Khori Arianti, S.Si.

Rubrik dan Kreasi

Salbiah, S.P.
Astuti Handayani, S.P., M.Sc.
Bram Sumantri, A.Md.
Praptiwi Kumala Dewi, S.Sos.

Layout dan Grafis

Kemas Usman, S.P., M.Si.
Prima Doni Putra, A.Md.
Jimmy Stevanus Aditya A.Md.

SALAM REDAKSI



Media Quaranta terbit kembali! Kami sangat berbahagia menyambut hari ini, terlebih dalam suasana memperingati 143 Tahun Karantina Pertanian dalam menjaga negeri. Media Quaranta merupakan wadah bagi segenap insan karantina pertanian untuk berbagi informasi dalam bentuk karya jurnalistik ilmiah populer. Setiap karya baik naskah, foto, ilustrasi, merupakan buah hasil pemikiran para kontributor yang adalah pegawai di Badan Karantina Pertanian; sebuah upaya dan orisinalitas yang sangat kami apresiasi.

Terima kasih bagi Tim Redaksi yang telah mencurahkan waktu, tenaga, pikiran, dan kreativitas dalam menghimpun materi hingga berbentuk majalah utuh. Selain hadir dalam bentuk cetak terbatas, juga mulai edisi ini tersedia e-Magz yang dengan mudah diunduh siapa saja. Nantinya majalah ini kami harapkan dapat terbit secara rutin sebagai wadah positif yang dapat bermanfaat bagi organisasi. Apresiasi bagi setiap kontributor diwujudkan dalam bentuk pemberian sertifikat elektronik dan kelayakan untuk diajukan dalam penilaian DUPAK. Inilah daya tarik bagi setiap kita agar tetap berkarya di tengah menjalankan tugas di lapangan.

Pada edisi spesial ini, kami ingin mengulik kisah sejarah karantina pertanian di Indonesia. Sebuah perjalanan panjang yang luar biasa, menyongsong peringatan 150 tahun pada tahun 2027 nanti.

Mari menulis! Naskah dapat disampaikan pada Redaksi melalui mediaquaranta@gmail.com

Akhir kata, selamat membaca.

Bangga jadi bagian dari Badan Karantina Pertanian yang Profesional, Tangguh, Terpercaya.

Pemimpin Redaksi

Daftar Isi

3 --- Salam Redaksi

4 --- Daftar Isi

6 --- Amanat Menteri Pertanian RI pada Apel
Hari Karantina Pertanian

8 --- Arahan Kepala Badan Karantina Pertanian

10

Sejarah Karantina
Pertanian di
Indonesia



14 - Fokus

Visi 2027:
150 Tahun Karantina
Pertanian di Indonesia



Indonesian Map of Agricultural
Commodities Exports (iMace)

21 - Pusat KKIP

Sistem IMACE untuk Pengembangan
Bisnis Pertanian



QLab

25 - Hanya 3 Jam!
Deteksi Nematoda pada
Bawang Putih Impor

27 - Titer Antibodi Avian
Influenza pada Ayam
Filipina Asal Gorontalo



SosokQ

29 - Mahmud, Bendahara
Bagian Tepok Bulu



DoKar
(Domestik
Berkabar)

33 - Kantor Pos
Bandung Tetap Sibuk di
Tengah Pandemi

35 - Cegah
Penyelundupan Hewan
di Tanjung Perak

36 - Keladi Hias dan Si
Daun Bolong Naik Kelas

37 - Tahapan Layanan
Terpantau dalam
Genggaman



Gratieks

40 - Regup Manis dari Ekspor Madu Hutan Riau

41 - Dominasi Kakao Sebatik di Pasar Malaysia



QForce

44 - Mengenal Lebih Dekat COVID-19 pada Anjing dan Kucing

46 - Perlakuan Hot Water Treatment pada Bibit Tanaman terhadap Nematoda

48 - Ancaman African Horse Sickness di Asia Tenggara



KabarKampus

52 - Beasiswa Karantina: Menjelajah Dunia, Wujudkan Cita

Penjaga Negeri

55 - Barisan Terdepan Penjaga Negeri

SapaProfesi

57 - Barantan Wadahnya Para Profesional



DWP

59 - Dharma Wanita Persatuan BBKP Surabaya

QuaranToon

61 - Kerajaan Kera & Seekor Kera yang Sakti

Salam Nusantara

65 - Ucapan dari UPT

AMANAT MENTERI PERTANIAN RI PADA APEL HARI KARANTINA PERTANIAN



Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Shalom. Om Swastiastu. Namó Buddhaya. Salam Kebajikan. Selamat pagi dan salam kebajikan bagi kita semua.

Atas nama Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan seluruh insan pertanian kami mengucapkan Selamat Hari Karantina Pertanian yang ke-143 Tahun.

Hari Karantina Pertanian ini tidak hanya dirayakan oleh seluruh jajaran Karantinawan dan Karantinawati Pertanian di seluruh penjuru tanah air, tetapi juga oleh seluruh keluarga besar Kementerian Pertanian, insan agribisnis dan masyarakat Indonesia.

Perjalanan panjang pemberlakuan peraturan perkarantinaan sudah dimulai sejak zaman Pemerintah Hindia Belanda di tahun 1877 hingga kini telah membuktikan bahwa jajaran Karantina Pertanian telah mampu membuktikan menjadi benteng terdepan pertanian Indonesia, menjaga dan melindungi kelestarian sumber daya alam hayati Indonesia untuk kesejahteraan bangsa dan negara.

Sejarah panjang perkarantinaan telah membuktikan bahwa dengan negara yang berbentuk kepulauan terbesar di dunia dan dengan kekayaan keberagaman sumber daya alam hayati kedua terbesar di dunia, hingga saat ini telah mampu dijaga keamanan dan kesehatannya dari ancaman dan gangguan hama penyakit hewan dan tumbuhan yang berbahaya serta bioterorisme. Juga sejumlah kawasan di tanah air telah ditetapkan bebas dari penyakit tumbuhan dan hewan tertentu.

Saya mengapresiasi yang setinggi-tingginya kepada keluarga besar dan institusi Karantina Pertanian dan para karantinawan dan karantinawati yang sedang bertugas di mana pun, di seluruh penjuru negeri dengan penuh dedikasi dan integritas tinggi. Juga kepada para purnabakti Karantina Pertanian yang telah mewariskan institusi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta insan karantina pertanian dengan korsa dan semangat yang tinggi.

Selaku pimpinan tertinggi di Kementerian Pertanian, saya menaruh harapan besar kepada jajaran Karantina Pertanian untuk mampu beradaptasi pada perkembangan perkarantinaan dan perdagangan internasional yang telah terus bergerak dinamis.

Tanggal 18 Oktober, yang merupakan momentum pemberlakuan peraturan perkarantinaan yang baru melalui Undang-undang Nomor 21 Tahun 2019 menjadi tonggak bagi reformasi Badan Karantina Pertanian dalam beradaptasi terhadap perkembangan zaman.

Seiring dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 21 ini, tugas penyelenggaraan perkarantinaan semakin berkembang. Peran Badan Karantina Pertanian sebagai *economic tools* dan *border protection* semakin dipertegas.

Sistem penelusuran yang diamanahkan wajib dibangun ini menjelaskan jangkauan perkarantinaan untuk bersinergi lebih baik dengan entitas lainnya, bahkan hingga ke *on-farm*. Inilah sosok instansi karantina, layaknya otoritas karantina di negara maju yang kita akan bangun bersama ke depan.

Peraturan perdagangan internasional saat ini memberlakukan pemenuhan persyaratan teknis sanitari dan fitosanitari menjadikan otoritas karantina di setiap negara harus mampu mengawal produk pertaniannya di pasar global.

Penguatan sistem perkarantinaan berupa peningkatan kompetensi sumber daya manusia, laboratorium uji, hingga sarana dan prasarana menjadi modal utama. Pemanfaatan teknologi informasi guna percepatan layanan untuk peningkatan daya saing serta penguatan diplomasi pertanian dalam mengharmonisasi aturan serta protokol ekspor dan impor juga menjadi tantangan dalam menghantarkan sektor pertanian yang digdaya.

Sebagai unit kerja Kementerian Pertanian yang berada di batas negeri atau *border* telah mampu berperan aktif dalam mewujudkan komitmen pemerintah dalam mempercepat layanan arus barang di pelabuhan atau *quarantine clearance*.

Percepatan layanan perkarantinaan dengan tetap tetap memperhatikan dan memegang teguh prinsip kehati-hatian atau *precautionary principle* terhadap potensi dan ancaman hama penyakit hewan dan tumbuhan, keamanan dan mutu pangan serta pakan asal produk pertanian.

Melalui skema *Single Submission* dan *Joint Inspection*, Badan Karantina Pertanian bersama- sama dengan Bea Cukai dan Karantina Ikan mendukung Ekosistem Logistik Nasional. Melalui iklim logistik yang lebih baik ini diharapkan makin mempermudah bagi pelaku usaha di bidang agribisnis, sehingga mampu meningkatkan daya saing produk pertanian yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan petani, terlebih lagi produk pertanian dapat tampil menjadi kebanggaan bagi bangsa dan negara.

Bapak dan Ibu hadirin sekalian.

Pesan khusus saya kepada seluruh jajaran karantina pertanian di seluruh penjuru tanah air, agar terus mempertahankan kinerja Saudara dengan dedikasi dan mendukung integritas tinggi selaku abdi negara.

Tingkatkan terus kemampuan dan kompetensi Saudara dalam mengawal kelestarian sumber daya alam hayati negeri. Manfaatkan teknologi informasi dan *biosensing* dalam melakukan tindakan 8P perkarantinaan guna mengantisipasi peningkatan arus barang, ketepatan mitigasi risiko dan percepatan layanan.

Perkuat sinergi dan kerjasama dengan TNI, Polri, instansi di lingkup kepabeanan, imigrasi, dan keamanan serta instansi terkait lainnya baik di pusat dan daerah.

Saudara adalah wakil Kementerian Pertanian di seluruh negeri, mari bersama kita kawal kesejahteraan petani, keamanan pangan dan pakan pertanian serta jaga juga reputasi produk pertanian kita yang sehat dan aman di pasar internasional.

Selamat kepada pimpinan dan jajaran Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian terbaik, Aparatur Sipil Negara Badan Karantina Pertanian terbaik, pelaku usaha eksportir terbaik tahun ini. Semoga ini menjadi pemicu menghadirkan kinerja dan karya terbaik bagi bangsa dan negeri dari sektor pertanian.

Kita bersyukur dengan sistem pelatihan sumber daya manusia di Badan Karantina Pertanian telah mampu menciptakan insan perkarantinaan yang tangguh dan berkarakter, sehingga dapat mengemban tugas di lini terluar dan zona rawan lalu lintas produk pertanian. Saya minta jajaran pimpinan untuk dapat lebih memperhatikan pola karier dan kesejahtraannya.

Selanjutnya, pegang teguh sumpah profesi Saudara, laksanakan dharma bakti kepada bangsa dan negara dengan integritas dan dedikasi tinggi. *Don't ever against the law*.

Sekali lagi, teruslah menjadi insan karantina pertanian yang professional, tangguh dan terpercaya. Perkuat sinergistas untuk perlindungan sumber daya alam hayati dan peningkatan ekspor pertanian guna mewujudkan Pertanian yang maju, mandiri dan modern menuju Indonesia yang lebih maju.

Dirgahayu Karantina Pertanian Indonesia.

Wabillahi taufiq walhidayah, wassalamu'alaikum wr. wb.

Menteri Pertanian Republik Indonesia,
Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, SH, M.Si, MH.

ARAHAN KEPALA BADAN KARANTINA PERTANIAN IR. ALI JAMIL, PH.D



Luas wilayah Indonesia dengan begitu banyaknya pintu masuk, baik resmi maupun jalur tikus, membutuhkan personel dan kelengkapan alat yang mampu bekerja dengan cepat.

Bukan penyelundup namanya, kalau tidak adu cerdik dengan para petugas karantina. Contohnya, awal April 2020 lalu, Karantina Tanjung Pinang, Kepulauan Riau, berhasil menemukan satu ekor reptil jenis *bearded dragon* serta sejumlah ekor kura-kura jenis *Sulcata* dan *Pardalis* yang dikemas sebagai makanan ringan. Reptil-reptil tersebut rencananya dikirim ke Jakarta.

Meski makin inovatif pola penyelundupan, bukan berarti bisa dengan mudah melewati petugas karantina sebagai 'palang pintu'. Jangankan dikemas layaknya makanan ringan, penyelundupan 18 ekor ayam (jenis filipina dan bangkok) dengan cara dibungkus menggunakan karung dan kantong plastik, tetap saja ketahuan. Meski coba mengelabui petugas dengan menggunakan perahu kecil, seperti yang diungkap Karantina Pertanian Manado, Juli lalu.

Secara total hingga minggu pertama September 2020, Barantan mencatat telah menggagalkan 420 penyelundupan unggas ilegal dengan total sejumlah 41.712 ekor di seluruh wilayah Tanah Air. Hebatnya lagi, keberhasilan tersebut di tengah kondisi keterbatasan jumlah personel Barantan di lapangan.

Kita bekerja di seluruh pintu masuk dan keluar yang jumlahnya sekitar 1.000, dan tersebar di seluruh Indonesia. Pintu sebanyak itu kita jaga dengan jumlah personel sekitar 3.700 orang, dapat dikatakan kira-kira tiap pintu dijaga sekitar 3 orang. Tentunya jumlah ini jauh dari memadai.

Kekurangan personel dan tantangan yang kita hadapi pun semakin besar, seiring dengan semakin kreatifnya pola penyelundupan, ditambah lagi luas wilayah Indonesia dengan begitu banyak tempat pemasukan dan pengeluaran, yang belum ditetapkan dan tidak

dijaga. Keberadaan Pos Lintas Batas Negara di wilayah perbatasan antarnegara menjadi tantangan tersendiri bagi Barantan yang memiliki peran penting dan strategis dalam penguatan *border management control*.

Pembangunan sarana dan prasarana memang sangat dibutuhkan, hanya saja harus didukung dengan sumber daya manusia yang kompeten dan handal. Semua itu tentu berdampak pada pelaksanaan operasional perkarantinaaan. Berbagai kendala, terutama di wilayah perbatasan antarnegara.

Kondisi ini marak pelanggaran karantina pertanian, seperti pemasukan pangan ilegal dari luar negeri melalui wilayah perbatasan. Kita harus memperhatikan bahwa pemasukan komoditas pertanian tanpa pemeriksaan pejabat karantina berpotensi membawa masuknya hama penyakit hewan dan tumbuhan berbahaya bagi kelestarian sumber daya hayati. Tidak hanya itu, berdampak juga bagi kesehatan masyarakat Indonesia. Kerugian secara ekonomi akibat rusak industri pertanian di Indonesia.

Saat kita bicara wilayah Ambon dan Kepri. Luas daratan hanya 4% dan selebihnya perairan.

Dengan jumlah SDM dan fasilitas terbatas, Barantan berupaya sekuat tenaga menjaga masuk dan keluarnya HPHK, OPTK dan barang-barang penyelundupan melalui pintu-pintu resmi. Namun, begitu barang-barang masuk di luar pintu resmi, kita tidak punya kekuatan yang mumpuni.

Dalam keterbatasan personel, kita harus waspada, salah satu yang bisa kita tingkatkan adalah kualitas SDM dengan cara penugasan belajar secara formal S2 dan S3, maupun berbagai kursus yang meningkatkan kapasitas personel.

Sektor ilmiah juga kita kuatkan, yaitu dua unit kerja yang memiliki tugas pengujian dan penerapan teknik metode. Termasuk menggandeng peneliti di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian serta perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Kita optimistis, menginjak usia ke-143 Tahun Karantina Pertanian, kita lebih baik dan harus lebih maju agar lebih optimal menjaga kedaulatan negeri dari ancaman hama dan penyakit karantina.

BARANTAN
Bersinergi Lindungi Negeri



SEJARAH KARANTINA

HISTORY OF QUARANTINE





Sejarah Karantina Pertanian di Indonesia

Yogi Triwahyono (*Plant Quarantine Inspector, 1971–2006*)

Perkarantinaan pertanian di Indonesia dimulai sejak zaman Hindia Belanda pada abad ke-19. Ketika di Sri Lanka terjadi outbreak penyakit karat daun kopi akibat cendawan *Hemileia vastatrix*, pemerintah Belanda menyadari bahaya ancaman penyakit tersebut sehingga berusaha mencegah penularannya ke Indonesia.

Saat itu kopi merupakan hasil perkebunan penting bagi perekonomian negara. Dalam rangka melindunginya, lahirlah Ordonansi 19 Desember 1877 (*Staatsblad* Nomor 262) yang melarang pemasukan tanaman kopi dan biji kopi asal Sri Lanka. Ordonansi tersebut merupakan peraturan pertama yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dalam bidang karantina tumbuhan.

Oleh karena itu, Thaib Dano dalam buku “100 Tahun Karantina Tumbuh-Tumbuhan” (1977) menjelaskan apabila kita berpedoman pada munculnya sebuah pengaturan sebagai suatu titik awal lahirnya karantina pertanian di negeri ini, maka tahun 1877 yang dijadikan tonggak sejarah.

Meski peraturan perundang-undangan tentang karantina tumbuhan sebenarnya sudah ada sejak 1877, tetapi keberadaan dan fungsi karantina baru ditetapkan tahun 1914

ketika terbentuk *Instituut voor Plantenziekten en Cultures*. Ordonansi 28 Januari 1914 (*Staatsblad* Nomor 161) mengatur adanya “pengawasan oleh seorang ahli” terhadap pemasukan buah-buahan segar yang diimpor dari Australia.

Saat itu, dilaporkan adanya hama lalat buah *Ceratitis capitata* yang membahayakan kekayaan buah-buahan tropis. Direktur *Instituut voor Plantenziekten en Cultures* kemudian menugaskan “pengawas ahli” di Pelabuhan Laut Tanjung Priok, Pelabuhan Tanjung Perak, dan Pelabuhan Tanjung Mas. Penugasan tersebut membuktikan eksistensi karantina tumbuhan telah dimulai, meskipun belum memiliki suatu unit organisasi tersendiri.



Peserta *training center* karantina tumbuhan angkatan kedua di Ciawi. [Koleksi M. Syamil R. & Yogi T.](#)

Barulah pada tahun 1939, unit organisasi bernama *Plantenquarantine Dienst* (Dinas Karantina Tumbuh-tumbuhan) terbentuk sebagai salah satu seksi dari *Instituut voor Plantenziekten*. Dengan demikian, para pegawai yang ditugaskan di pelabuhan tadi menjadi pegawai Dinas Karantina Tumbuh-tumbuhan.

Setelah zaman kemerdekaan sampai dengan tahun 1961, karantina tumbuhan berada di bawah Balai Penyelidikan Hama Tumbuhan (kemudian menjadi Lembaga Penelitian Hama dan Penyakit Tumbuhan). Pada tahun 1969 dibentuklah Direktorat Karantina Tumbuhan (Kepmentan Nomor 284/1969). Saat itu, sudah terdapat 24 kantor cabang di pelabuhan laut dan bandar udara.



Kantor Karantina Tumbuhan Tanjung Priok sekitar tahun 1969. [Koleksi Yogi T.](#)

Pemerintah Hindia Belanda juga mengeluarkan Ordonansi 13 Agustus 1912 (*Staatsblad* Nomor 432) yang mengatur campur tangan pemerintah dalam bidang kehewan. Pengaturan-pengaturan dalam

ordonansi tersebut dapat dianggap sebagai dasar perkarantinaan hewan yang pertama kali di Indonesia.

Sebelum tahun 1968, penyelenggaraan pengawasan dan pemeriksaan hewan di daerah dilakukan oleh para dokter hewan pemerintah dibantu mantri. Pekerjaan mantri hewan berada di bawah pengawasan dan tanggung jawab dokter hewan pemerintah yang ditunjuk. Barulah pada 1968, unit karantina hewan berada di bawah Direktorat Jenderal Peternakan (Muchtar A. Baraniah, *Mengenal Karantina Hewan di Indonesia: Suatu Tinjauan Umum dan Perkembangannya*). Pada 1978 (Kepmentan Nomor 316/1978), terdapat lima Balai Karantina Kehewan, yakni BKK I Medan, BKK II Jakarta, BKK III Surabaya, BKK IV Denpasar, dan BKK V Ujung Pandang.

Pada tahun 1980, Kepmentan Nomor 453/1980 menjadi dasar dibentuknya Pusat Karantina Pertanian yang merupakan integrasi unsur karantina hewan, karantina ikan, dan karantina tumbuhan dalam satu wadah. Namun, pelaksanaannya baru direalisasikan benar-benar pada tahun 1985. Meskipun telah terintegrasi dalam satu unit organisasi eselon II (Pusat Karantina Pertanian), akan tetapi di tingkat unit pelaksana teknis (UPT), unsur karantina hewan, ikan, dan tumbuhan masih melaksanakan tugas operasional secara terpisah.



Rapat kerja nasional karantina pertanian di Cipanas sekitar tahun 1990-an. Pesertanya dari semua UPT (waktu itu balai, stasiun, dan pos) karantina hewan (27 unit), karantina ikan (14), dan karantina tumbuhan (37).

[Koleksi Yogi T.](#)

Sebelum terbentuknya Badan Karantina Pertanian, jumlah UPT karantina hewan berjumlah 39 unit, karantina ikan 14 unit, sedangkan karantina tumbuhan 44 unit. Tahun 2001 menjadi tonggak sejarah baru dengan terbentuknya Badan Karantina Pertanian sebagai salah satu unit eselon 1 di Departemen Pertanian (Keppres Nomor 58/2001). Dalam Keppres ini, karantina pertanian hanya terdiri dari unsur hewan dan tumbuhan karena karantina ikan diserahterimakan ke Departemen Kelautan dan Perikanan yang juga baru dibentuk.

Pada tahun 2008, terjadi reorganisasi UPT Badan Karantina Pertanian setelah terbitnya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan/OT.140/4/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina. Salah satu perubahan mendasar yang terjadi adalah penggabungan unsur karantina tumbuhan dan karantina hewan dalam satu wadah organisasi UPT Karantina Pertanian. Jumlah UPT yang semula adalah 83 UPT menjadi 52 UPT.

Penggabungan unsur hewan dan tumbuhan dalam satu wadah organisasi di UPT merupakan tonggak sejarah baru di

lingkungan organisasi karantina pertanian Indonesia. Selama ini, meskipun karantina pertanian yang mencakup unsur hewan dan tumbuhan (dan ikan; dahulu) telah berada dalam satu wadah organisasi sejak tahun 1980-an, tetapi di tingkat UPT organisasinya tetap terpisah.

Dengan integrasi dalam satu wadah UPT, diharapkan karantina pertanian menjadi lebih solid dan kompak mengemban tugas sebagai garis pertahanan pertama (*first line of defense*). Ditambah lagi dengan telah disahkannya Undang Undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan lalu diperbaharui dengan Undang Undang Nomor 21 Tahun 2019, maka tugas yang diemban institusi ini lebih berat lagi.

Perjalanan sejarah tentang karantina pertanian di Indonesia memang panjang dan berliku. Generasi demi generasi berganti. Berbagai prestasi telah diciptakan. Akan tetapi masih ada juga kelemahan dan kekurangan yang mudah-mudahan menjadi bahan pelajaran untuk terus bangkit dan maju, terus bergulir tak pernah berhenti. (Sal)

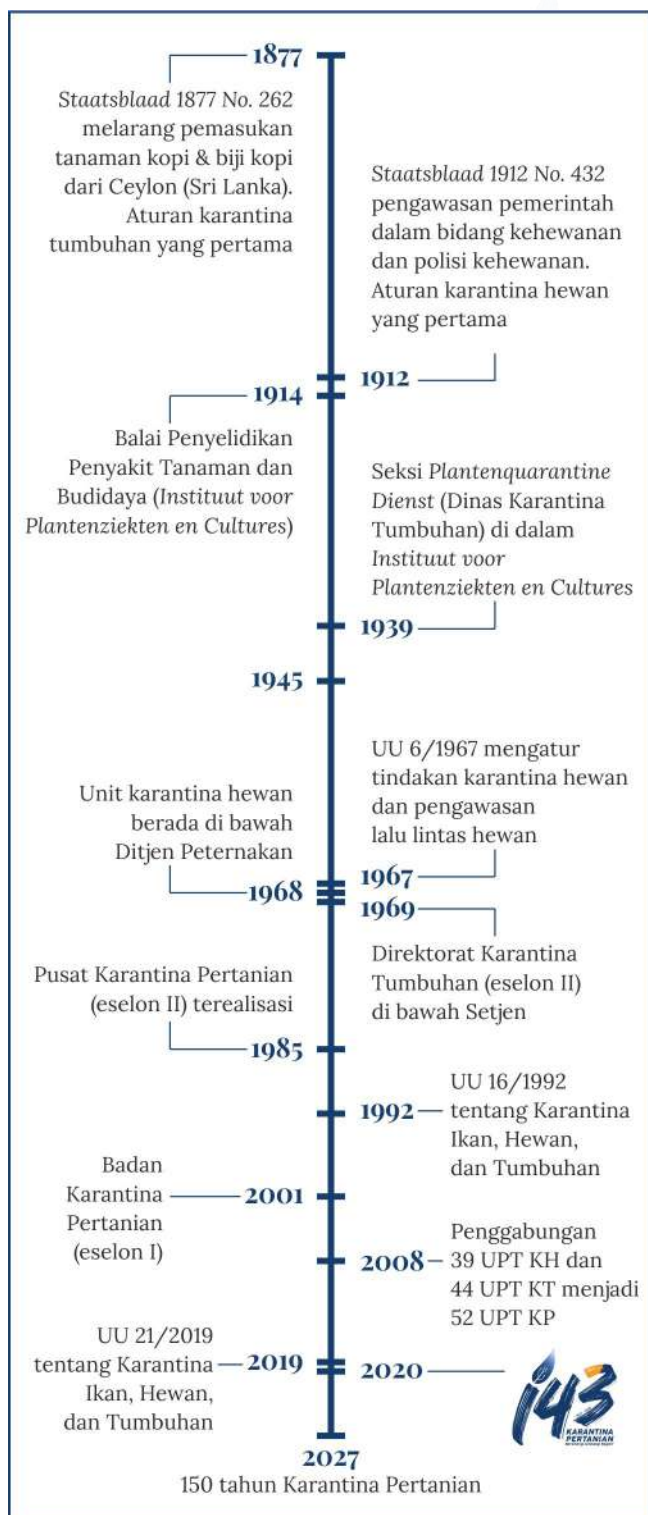
“ FOKUS UTAMA ”



Visi 2027:

Menyongsong 150 Tahun Karantina Pertanian Indonesia

drh. Rian Hari Suharto, M.Sc. (Editor, Kasubsi Yanop SKP Kelas I Parepare)



"Globalisasi dan perdagangan internasional meningkatkan arus lalu lintas orang dan barang, termasuk hewan dan tumbuhan. Akibatnya, potensi penularan penyakit yang bersumber dari hewan dan tumbuhan juga meningkat. Badan Karantina Pertanian (Barantan) memiliki peran strategis untuk mencegah"

Kalimat-kalimat ini, dan semacamnya, sering saya temui saat membaca bagian pendahuluan dari suatu dokumen kantor. Saya pun menirunya. Jemari tangan saya sudah lancar mengetikkan narasi seperti ini. Sebagai personel internal Karantina Pertanian, terkadang muncul pertanyaan dalam hati, "Apa tidak ingin mencari sudut pandang baru? Apa masyarakat dan instansi lain tidak bosan membacanya?"

Setelah beberapa tahun, jawabannya baru muncul pada 2020 ini. Kalimat pendahuluan tersebut terwujud secara global dalam bentuk pandemi COVID-19. Berbeda dengan penyakit infeksius lain yang lebih banyak diasosiasikan dengan lingkungan yang buruk dan terbelakang, kasus COVID-19 justru meledak di kota-kota dan negara-negara besar dan modern. Unsur-unsur yang mendukung globalisasi menjadi katalis tersebarnya COVID-19.

Mencegah Penyebaran Penyakit

Dalam epidemiologi, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menjelaskan luasnya persebaran penyakit; pandemi adalah tingkatan yang paling luas. Sejarah mencatat bahwa pandemi telah terjadi berkali-kali, termasuk pandemi kolera ketujuh tahun 1961 yang berasal dari Sulawesi Selatan, Indonesia.

Ada dua pandemi yang sedang berlangsung saat ini, yaitu COVID-19 dan HIV/AIDS. Keduanya merupakan penyakit yang diduga berasal dari hewan. Orang-orang yang pertama kali terinfeksi COVID-19 memiliki kaitan dengan pasar basah yang menjual hewan hidup dan makanan laut di Wuhan. Virusnya sendiri, SARS-CoV-2, dipercaya memiliki reservoir alami kelelawar dan diduga beredar dalam tubuh inang lain sebelum menginfeksi manusia. Sementara itu, HIV merupakan hasil evolusi dari virus serupa yang menginfeksi primata nonmanusia. Dua contoh ini saja menjadi bukti betapa hebatnya dampak patogen lintas spesies yang menyebar ke mana-mana.

Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit, baik pada manusia, hewan, maupun tumbuhan. Pendekatan pertama adalah memahami model rantai infeksi (termasuk sifat patogen, jenis inang, reservoir, dan rute penularannya), lalu memutus rantai tersebut. Menjaga sanitasi, mengenakan alat pelindung diri, hingga beragam tindakan karantina adalah wujud pendekatan pertama ini.

Di sisi lain, pendekatan kedua dilakukan jauh sebelum penyakit muncul dan menyebar. Mencegah perdagangan ilegal tumbuhan dan satwa liar serta mengawasi dan mengendalikan lalu lintas pangan, pakan, agensia hayati, jenis asing invasif, dan produk rekayasa genetik yang berpotensi mengganggu kesehatan merupakan upaya pada pendekatan kedua.

Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK)
(Kepmentan No. 3238/Kpts/PD.630/9/2009)

No	Penyebab	Jumlah		
		HPHK Gol. I	HPHK Gol. II	Keseluruhan
1.	Prion	2	-	2
2.	Virus	39	22	61
3.	Bakteri	16	17	33
4.	Parasit	8	14	22
5.	Fungi	-	3	3
Jumlah		65	56	121

Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK)
(Permentan No. 25 Tahun 2020)

No	Penyebab	Jumlah		
		OPTK A1	OPTK A2	Keseluruhan
1.	Serangga	229	45	274
2.	Tungau	23	7	30
3.	Keong	15	2	17
4.	Siput	14	-	14
5.	Nematoda	66	10	76
6.	Gulma Parasitik	31	-	31
7.	Gulma Nonparasitik	7	4	11
8.	Cendawan	127	28	155
9.	Bakteri	56	12	68
10.	Mollicute	12	-	12
11.	Virus	131	12	143
Jumlah		711	120	831

HPHK dan OPTK yang dicegah karantina

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 memberi kewenangan pejabat karantina untuk menerapkan kedua pendekatan tersebut. Di luar itu, perusakan hutan juga merupakan faktor yang tak bisa diabaikan. Wabah virus Nipah di Malaysia pada 1998-1999 terjadi akibat alih fungsi hutan menjadi peternakan babi. Hasilnya, virus tersebut “melompat” dari kelelawar menuju babi, lalu manusia.

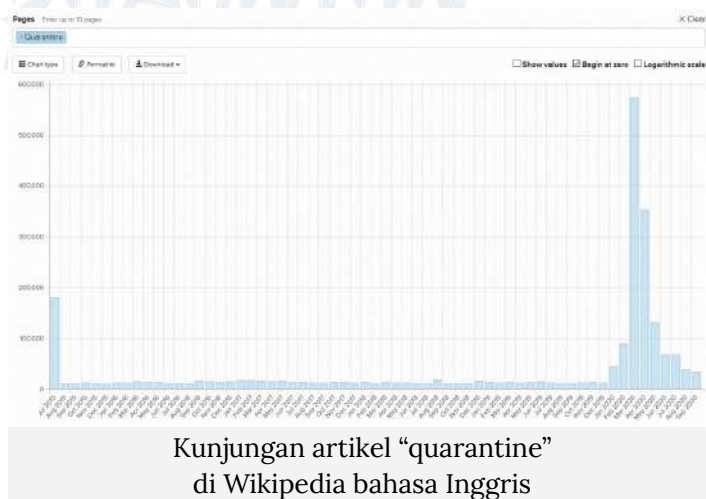
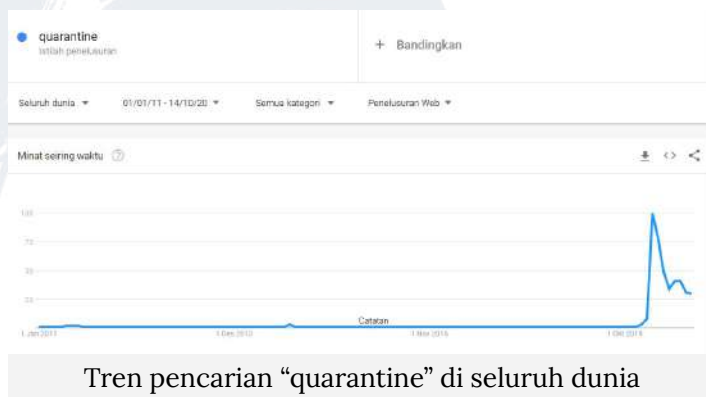
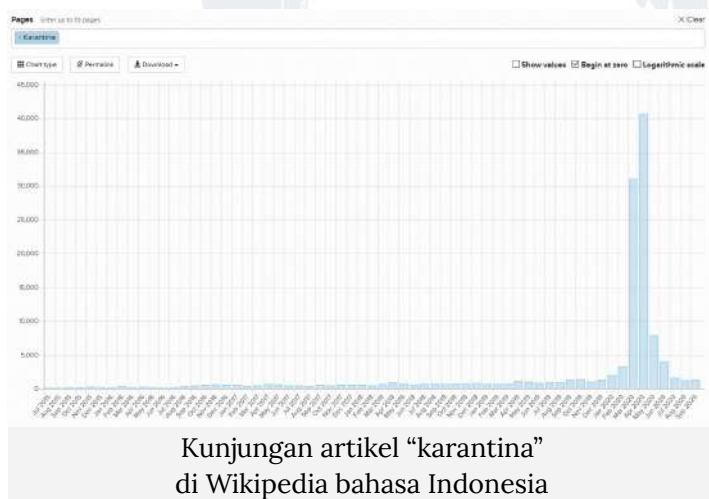
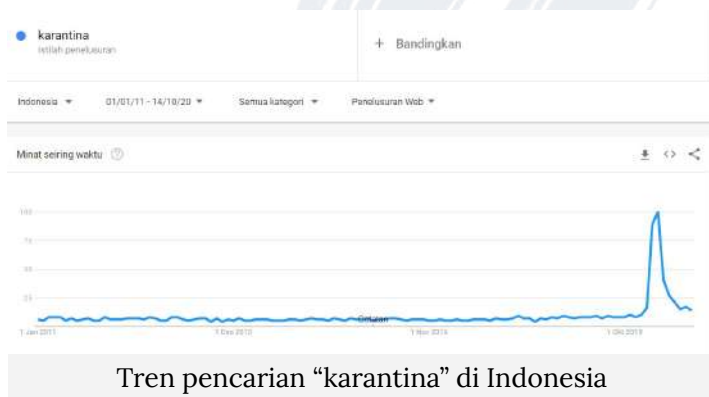
Memahami Karantina

Selain orang dan barang, globalisasi juga meningkatkan pertukaran informasi, gagasan, dan pemikiran. Belum pernah dalam sejarah umat manusia, sepotong informasi bisa menjangkau begitu banyak mata dan telinga. Saat suatu isu mengemuka, beragam analisis disajikan dalam layar yang berjarak satu jengkal dari hidung Anda.

Pandemi menstimulasi warga dunia mencari tahu lebih banyak info-info kesehatan dan penyakit, termasuk karantina. Dengan sedikit menyelami situs web Google Trends, kita bisa mengetahui seberapa banyak kata “karantina” diketikkan oleh netizen dalam

kolom pencarian Google dari waktu ke waktu. Ternyata, pencarian terbanyak sepanjang masa dilakukan pada periode Maret–April 2020.

Sekali lagi, dalam rentang waktu sepanjang masa, sejak pertama kali Google menghitung volume pencariannya sampai saat ini, rasa penasaran akan karantina mencapai puncaknya. Orang-orang ingin mendapatkan penjelasan kata demi kata untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka. Hal serupa juga terjadi pada jumlah kunjungan ke artikel “karantina” di Wikipedia. Tren ini menunjukkan puncak yang sama, baik di seluruh dunia maupun hanya di Indonesia.



Ucapkan selamat tinggal bagi slide presentasi yang menjelaskan bahwa “karantina berasal dari bahasa Italia yang artinya 40 hari”—yang mungkin hanya menjangkau 40 orang dalam suatu ruang pertemuan. Data di atas menggambarkan kekuatan internet dalam menyebarkan informasi dan memberikan pemahaman.

Metode sosialisasi dan diseminasi perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Tentu saja tanpa meninggalkan cara-cara konvensional yang menghadirkan penjelasan fisik bagi orang yang ditemui. Papan iklan di pelabuhan, misalnya, dapat menampilkan siluet orang yang bersembunyi dari kejaran senter sambil menutup paruh ayam yang dipeluknya agar tak bersuara. Jangan sampai cara pemerintah bersosialisasi kalah kreatif dan inovatif dari iklan rokok dan perusahaan berbasis aplikasi.



Para senior sudah bersepakat bahwa 1877 dijadikan sebagai tahun awal untuk menghitung perjalanan karantina pertanian di Indonesia. Pada 2020 ini, perjalanannya mencapai 143 tahun. Dengan demikian, perayaan 150 tahun karantina pertanian akan jatuh pada 2027—tujuh tahun lagi. Apa harapan kita dan apa yang perlu disiapkan?

Semua orang berharap agar kita menjadi semakin baik, mewujudkan slogan “profesional, tangguh, terpercaya” (kata yang baku adalah terpercaya, setidaknya menurut KBBI edisi kelima yang terbit pada 2016). Rumus umum yang berlaku di mana saja adalah bekerja dengan efektif dan efisien. Efektif artinya berdampak; efisien artinya menggunakan sumber daya seminimal mungkin, misalnya dengan memangkas waktu dan tenaga. Istilah bahasa Inggrisnya, “*simple yet powerful*”.

Langkah pertama untuk memahami situasi dan merencanakan masa depan adalah melakukan analisis data. Tiap hari, data primer perkarantinaan diproduksi. Belum termasuk data dari instansi lain yang kadang membuat migrain.

Transfer data antarperangkat telah menghabiskan sekian gigabita. Agar tak percuma, perlu analisis komprehensif terhadapnya. Beruntung, IQFAST dan IMACE telah dibangun. Barangkali, agar lebih tajam lagi, Barantan perlu merekrut atau menyekolahkan personelnnya untuk menjadi ilmuwan data (*data scientist*), pekerjaan

yang diberi predikat “paling seksi” pada abad ke-21 oleh *Harvard Business Review*.

Data terstruktur merupakan modal besar yang dapat digunakan untuk langkah selanjutnya: analisis risiko, sebagaimana yang telah diprogramkan selama ini. Analisis risiko memungkinkan kita mengalokasikan sumber daya dengan efisien untuk memitigasi hal-hal yang ingin dihindari; dalam konteks karantina, yakni masuk, keluar, dan tersebarnya penyakit berbahaya.

Risiko-risiko tersebut dikelola dengan berbagai cara. Teknik deteksi dini secara kilat (misalnya memanfaatkan teknologi biosensor) telah menjadi kebutuhan primer agar pelayanan dan pengambilan keputusan dilakukan dengan cepat, tepat, dan akurat. Tentu Barantan tak bisa tampil seorang diri. Selain berfokus pada aspek internal, bekerja sama dan berjejaring merupakan kunci yang sudah terbukti. Sinergi adalah kata favorit yang sering digunakan belakangan ini.

Saat 150 tahun karantina pertanian dirayakan, UU No. 21 Tahun 2019 telah disahkan selama delapan tahun. Harapannya, unsur-unsur baru seperti pengawasan dan/atau pengendalian serta ketertelusuran telah diterapkan dan dipahami secara luas. Masih banyak tantangan akan dihadapi di masa depan. Pemenuhan kebutuhan pangan hingga krisis iklim pasti terkait dengan tugas karantina pertanian.

Belum ada yang tahu secara persis bagaimana pandemi akan berakhir dan bagaimana kondisi dunia tujuh tahun lagi.

Apakah perdagangan internasional makin lancar atau makin ambyar? Meski demikian, pejabat karantina pertanian dituntut untuk memahami interaksi di skala bilateral, regional, dan global, sehubungan dengan peran Barantan dalam meramu instrumen teknis perdagangan komoditas pertanian.

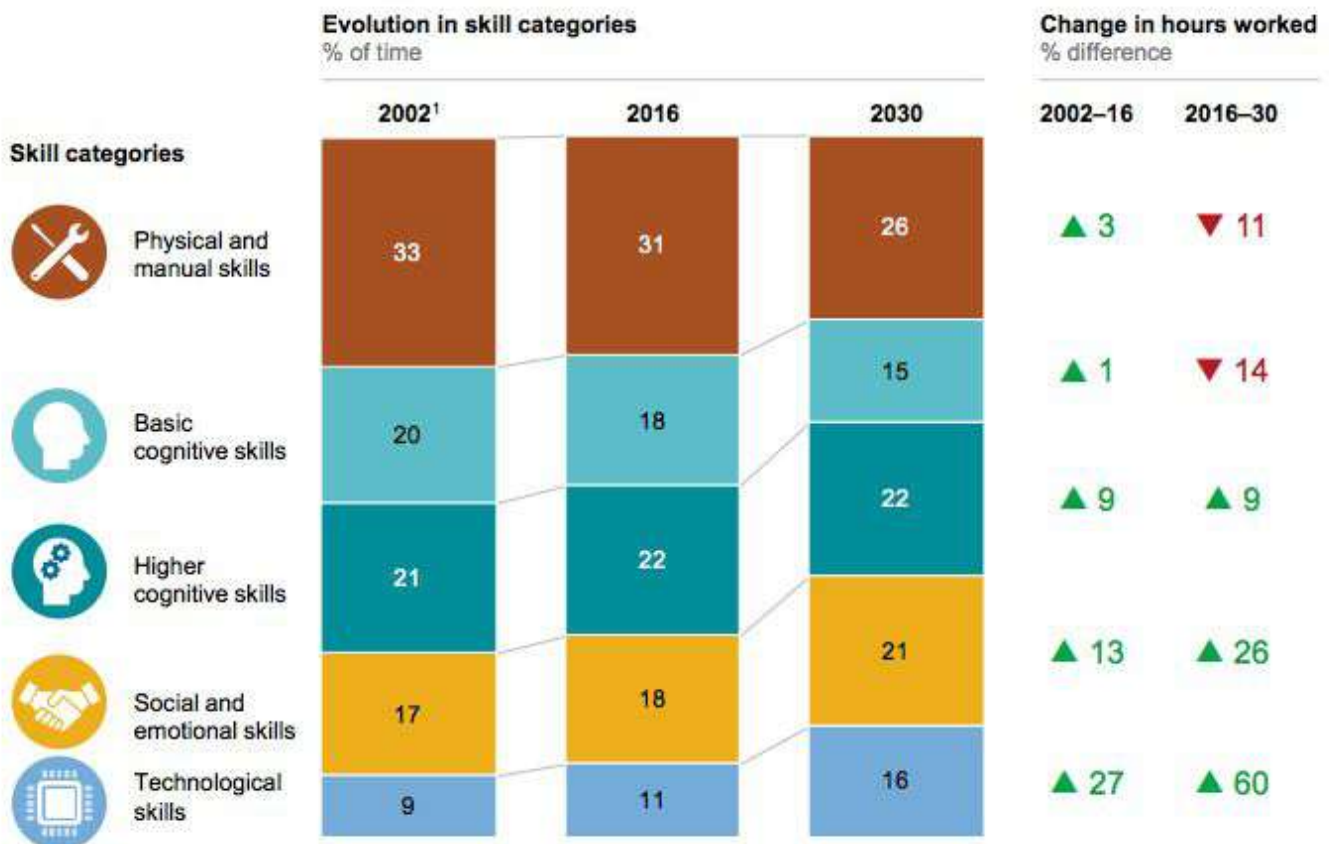
Yang jelas, pandemi membuat orang-orang membiasakan diri untuk berkolaborasi tanpa perlu berdekatan secara fisik. Istilah kerja jarak jauh (*remote working*) dan kerja dari rumah (*work from home*) mulai banyak dipahami, misalnya dengan melakukan konferensi video secara langsung. Meskipun tak perlu menyamakan lokasi, pesertanya masih harus menyamakan waktu untuk hadir pada detik yang sama.

Untuk pekerjaan tertentu, ternyata kolaborasi tak harus terjadi secara serentak. Sistem ini disebut kerja asinkron (*asynchronous work*), pesertanya bisa berkontribusi kapan saja. Contoh yang paling sederhana adalah pesan kolaboratif di grup WhatsApp, misalnya mengisi daftar hadir atau ukuran baju dengan modal salin-tempel dari *chat* sebelumnya. Contoh lainnya yaitu mengedit dokumen yang sama oleh orang yang berbeda dalam waktu yang berbeda pula, seperti yang kami—Tim Redaksi Media Quaranta—lakukan saat ini.

Kemajuan teknologi mengakibatkan banyak pekerjaan manual yang diambil alih oleh komputer dan mesin. Oleh karena itu, keterampilan yang harus dikembangkan adalah hal-hal yang tak bisa dikerjakan oleh mesin, contohnya bersikap humanis dengan memuliakan manusia.

Automation and AI will accelerate skill shifts.

Based on McKinsey Global Institute workforce skills model
United States, all sectors, 2002–30



¹ Calculated using the 2004 to 2016 CAGR extrapolated to a 14-year period.

NOTE: Based on difference between hours worked per skill in 2016 and modeled hours worked in 2030. Numbers may not sum due to rounding.

SOURCE: U.S. Bureau of Labor statistics; McKinsey Global Institute workforce skills model; McKinsey Global Institute analysis

Perubahan persentase waktu yang digunakan saat bekerja bagi setiap jenis keterampilan.

Sumber: [weforum.org](https://www.weforum.org).

McKinsey Global Institute memprediksi tiga jenis keterampilan yang perlu dikembangkan mulai saat ini hingga tahun 2030 nanti: (1) keterampilan kognitif lanjutan, misalnya kemampuan berpikir kritis dan memproses informasi kompleks; (2) keterampilan sosial dan emosional, misalnya empati, komunikasi dan negosiasi, beradaptasi, memimpin, dan terus belajar secara kontinu; serta (3) keterampilan teknologi, mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan, serta menganalisis data, meneliti, dan merekayasa.

Akhir kata, kemampuan kita dalam bekerja dan berkarya dibatasi oleh energi, dan terutama, oleh umur. Apa yang kita kerjakan sehari-hari bisa jadi merupakan visi para pendahulu kita ketika merintis karantina pertanian bertahun-tahun lamanya.

Tugas kita saat ini hanya menjadi mata rantai yang kuat, yang menghubungkan generasi penghuni bumi pertiwi sebelum kita dan sesudah kita, sambil melakukan peningkatan-peningkatan kecil di sana-sini. Semoga. Amin.



Sistem IMACE untuk Pengembangan Bisnis Pertanian

Slamet Hartanto, S.Sos. (Pranata Humas Pertama, Pusat KKIP)

“Teknologi telah menjadi kebutuhan sehari-hari, tanpa terkecuali dalam kegiatan operasional instansi pemerintah. Penggunaan teknologi dijadikan sebagai acuan peningkatan pelayanan publik pada suatu instansi pemerintahan. Karena dengan penggunaan teknologi, kegiatan operasional akan menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien.”

Pemerintah telah menetapkan program pembangunan teknologi informasi dan komunikasi dalam tata kelola pemerintahan sesuai amanat Inpres Nomor 3 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan Secara Elektronik di Indonesia. Penerapan *e-government* tentu membutuhkan sistem teknologi informasi yang baik serta sumber daya manusia yang kompeten mengelolanya.

E-government mengacu pada penggunaan teknologi informasi seperti menggunakan intranet dan internet yang menghubungkan prosedur standar operasional, pelayanan publik, perizinan, dan kegiatan lainnya. Secara ringkas, suatu proses transaksi bisnis antara publik dengan pemerintah melalui sebuah sistem otomatisasi dan jaringan internet.

Kementerian Pertanian melalui Badan karantina Pertanian merilis sebuah sistem informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan bidang ekspor komoditas pertanian, yaitu IMACE (*Indonesia Map of Agriculture Commodities Export*). Aplikasi ini didesain untuk membantu para pengambil kebijakan baik pusat maupun daerah dalam memetakan secara konkrit sentra produksi komoditas pertanian yang diekspor dari setiap provinsi di Indonesia.

IMACE turut berkontribusi memudahkan perumusan, pengaturan, serta penyusunan kebijakan ke depan untuk pengembangan komoditi pertanian berorientasi ekspor berbasis kawasan di tiap provinsi. Fitur sajian informasi ditampilkan secara lengkap agar memudahkan pengguna memperoleh gambaran aktual terkait

informasi yang diinginkan. Tren ekspor komoditas setiap sektor, negara tujuan, grafik tiga tahun terakhir, bahkan kontribusi daerah terhadap ekspor nasional, lokasi sentra produksi setiap komoditas, potensi pengembangan ekspor tiap provinsi, serta informasi relevan lainnya.

Berbekal informasi pada IMACE, diharapkan pemerintah pusat dan daerah dapat menggerakkan potensi yang ada untuk pengembangan ekspor komoditi pertanian, merangkul pelaku usaha serta seluruh lapisan pemangku kepentingan lainnya.

Saat ini aplikasi IMACE sedang disiapkan dan dikembangkan untuk dapat diakses secara bebas oleh publik dalam desain berbasis android. Aplikasi IMACE yang dirilis pada 13 Maret 2019 oleh Menteri Pertanian saat pelepasan ekspor di Makassar ini merupakan salah satu turunan dari sistem informasi perkarantina yaitu *Indonesian Quarantine Full Automatic System (IQFAST)*. IQFAST merupakan rumah besar layanan TI Barantan yang digunakan dalam kegiatan operasional karantina dan telah terintegrasi serta memiliki kemampuan melakukan interkoneksi dan interoperabilitas dengan sistem lain seperti dengan Simponi-Kemenkeu, INSW, bahkan telah digunakan untuk pertukaran sertifikat karantina dengan karantina negara lain.

Secara parsial, informasi seputar kegiatan ekspor inilah yang disajikan dalam aplikasi IMACE dengan penambahan fitur lainnya sehingga mudah dipahami oleh pengguna dari pemerintah pusat maupun daerah untuk selanjutnya disampaikan kepada pelaku usaha.

Pengembangan ekspor komoditas pertanian dapat dilakukan berbasis kawasan di provinsi masing-masing.

Saat ini aplikasi IMACE telah diberikan oleh Kementan ke seluruh provinsi dan menjadi milik pemerintah daerah. Adanya regulasi baru terkait pengembangan ekspor serta peningkatan volume, frekuensi ekspor, ragam komoditas, dan negara tujuan baru, dapat menjadi indikasi dan bukti empiris bahwa aplikasi ini digunakan atau setidaknya dimanfaatkan dalam perumusan kebijakan pengembangan ekspor.



Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo saat menyerahkan aplikasi iMace kepada Gubernur Lampung Arinal Djunaidi

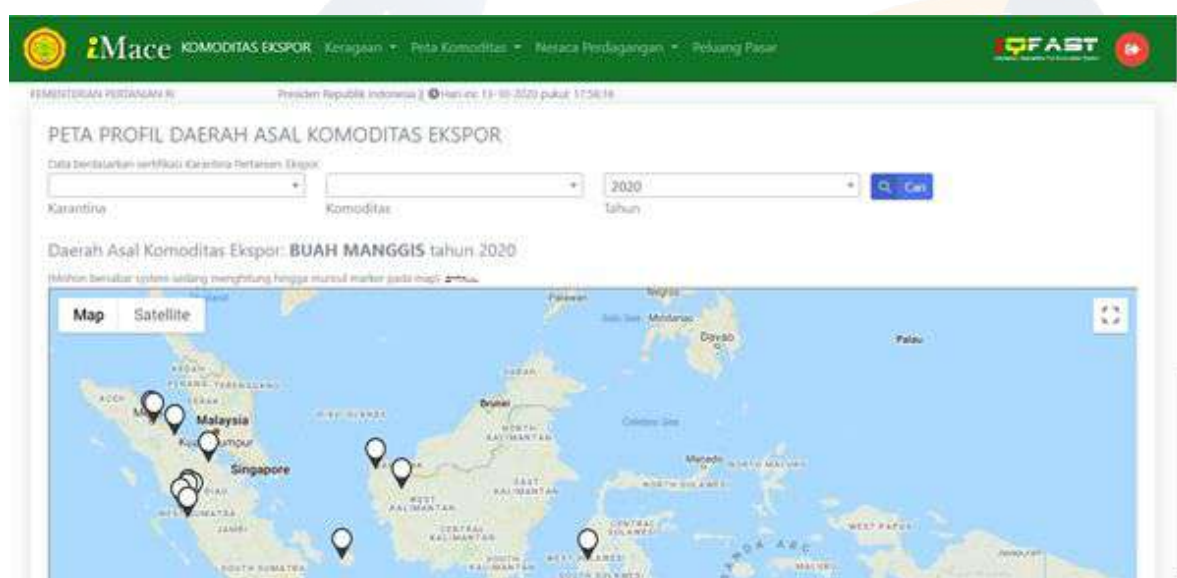
Fungsi IMACE

Sebagai media informasi, IMACE memiliki fungsi antara lain:

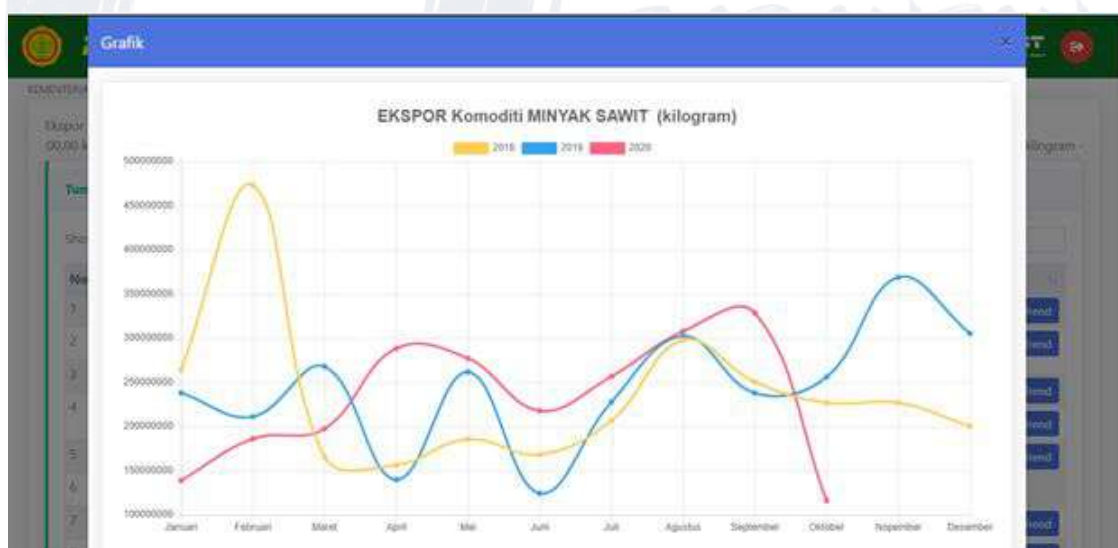
- Mampu membuka wawasan pemerintah daerah dalam pengembangan produk turunan dari sentra komoditas di daerah masing-masing untuk pemenuhan kebutuhan negara pengimpor;

- Meningkatkan daya saing komoditas pertanian serta menambah minat masyarakat untuk menjadi pelaku usaha di bidang pertanian;
- Informasi yang disampaikan melalui IMACE *real-time* dan transparan sehingga bisa menjadi dasar pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan;
- Mampu meningkatkan minat masyarakat untuk membuka usaha mikro dan makro di bidang pertanian.

Menurut Presiden RI, ada dua hal yang akan menjadi kunci pertumbuhan ekonomi kita, yaitu investasi dan ekspor. Semoga aplikasi IMACE dapat memberi warna dan kontribusi dalam pengembangan ekspor guna menyukseskan program gerakan 3x lipat ekspor (GRATIEKS) Kementerian Pertanian. IMACE akan terus bergerak sejalan dengan kebutuhan, sehingga memberi manfaat sebanyak mungkin bagi pemerintah dan publik dalam membangun iklim ekspor yang lebih kondusif. (KD)



Fitur peta profil daerah asal komoditas ekspor



Tampilan grafik ekspor komoditas pertanian tiga tahun terakhir

QUARANTINE LABORATORIUM Q-LAB



HANYA 3 JAM! DETEKSI NEMATODA PADA BAWANG PUTIH IMPOR

Happy Cahya Nugrahana, S.P., M.Sc. (POPT Ahli BBKP Surabaya)



Bawang putih merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak dimanfaatkan masyarakat Indonesia sebagai bumbu masak, obat tradisional, maupun pestisida nabati. Bagian utama dan paling penting dari tanaman bawang putih adalah umbi. Meskipun banyak dijumpai sehari-hari, 95% bawang putih di Indonesia merupakan hasil impor.^[1]

Bawang putih dapat menjadi media yang membawa nematoda masuk ke Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/PERMENTAN/KR.010/7/2018, organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK) kategori A1 untuk golongan nematoda pada bawang putih adalah *Ditylenchus dipsaci*, *Ditylenchus destructor*, dan *Aphelenchoides fragariae*.



Umbi bawang putih impor

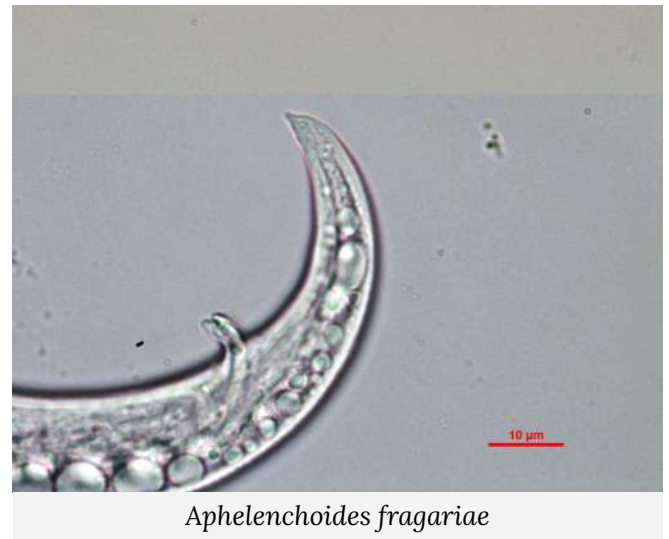
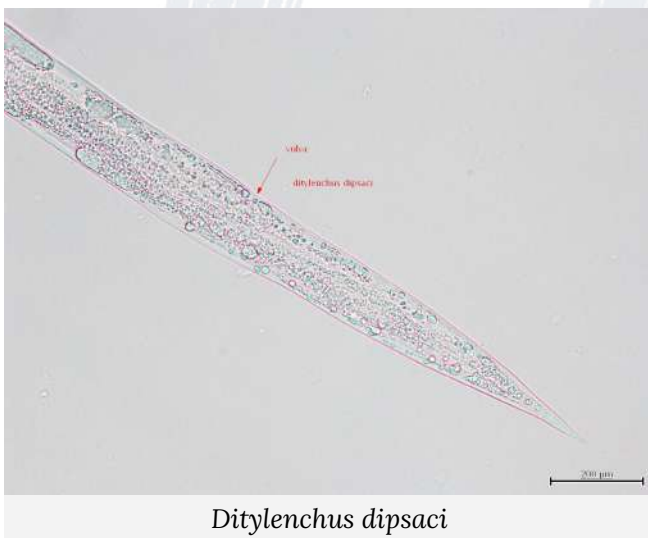
Kita harus lebih waspada agar nematoda tersebut tidak masuk ke wilayah negara Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan teknik deteksi cepat di tempat-tempat pemasukan media pembawa. Selain cepat, alat yang digunakan juga harus sederhana agar bisa diterapkan di semua tempat pemasukan media pembawa. Di Balai Besar Karantina Pertanian (BBKP) Surabaya, deteksi ini sudah dijalankan dan terbukti sering menemukan nematoda sasaran tersebut.

Awal mula penerapan teknik deteksi nematoda secara cepat ini adalah adanya *dwelling time*, yaitu jangka waktu peti kemas (barang impor) ditimbun di tempat penimbunan sementara (TPS) di pelabuhan sejak dibongkar dari kapal sampai dengan barang impor keluar dari TPS.^[2] Untuk mempersingkat *dwelling time*, BBKP Surabaya dituntut untuk mampu mendeteksi keberadaan nematoda pada umbi bawang putih secara akurat hanya dalam waktu tiga jam. Metode yang dipilih diharapkan mampu memangkas waktu sehingga bawang putih yang terbebas dari OPTK bisa cepat keluar dari TPS.

BBKP Surabaya menggunakan metode “perendaman air” (*water soaking*). Alat dan bahan yang digunakan tergolong sederhana, hanya membutuhkan mikroskop, cawan Petri berdiameter 10 cm, dan air steril dingin. Metode

ini telah dijalankan sejak tahun 2012, menggeser metode corong Baermann yang sebelumnya selalu digunakan untuk ekstraksi nematoda. Cara kerja metode perendaman air sangat mudah. Cawan Petri diisi empat buah umbi bawang putih, lalu air steril dingin (dari lemari es) dituangkan ke cawan Petri untuk merendamnya.

Proses perendaman membutuhkan waktu dua jam pada suhu 16 °C. Setelah itu, angkat umbi bawang putih dari cawan Petri dan letakkan di bawah mikroskop stereo untuk proses pemancingan nematoda. Nematoda yang telah dipancing diletakkan di gelas preparat untuk diamati dengan mikroskop majemuk (*compound*). Metode ini tidak membutuhkan proses penyaringan sehingga risiko nematoda tersangkut di penyaring menjadi hilang. Nematoda dalam jaringan akar bawang putih akan langsung bergerak keluar mengikuti gaya gravitasi dan berkumpul di dasar cawan Petri. Dalam waktu dua jam, banyak nematoda yang akan didapatkan.



Mengapa menggunakan air yang steril dan dingin? Air steril digunakan karena air tersebut sudah murni dari cemaran organisme. Jadi, nematoda yang didapat benar-benar nematoda dari umbi bawang putih. Suhu dingin pada air steril digunakan untuk menstimulasi nematoda dalam jaringan akar agar bergerak keluar jaringan. Suhu udara dijaga sebesar 16 °C untuk menyerupai tempat asal umbi bawang putih tersebut, yaitu Cina, yang memiliki suhu udara cenderung dingin. Total waktu pengujian selama tiga jam terdiri atas proses perendaman selama dua jam serta proses pemancingan nematoda dan identifikasinya selama satu jam.

Selama bulan Januari sampai Agustus 2020, nematoda sasaran yang ditemukan yaitu *Ditylenchus dipsaci* sebanyak 16 temuan dan *Aphelenchoides fragariae* sebanyak 78 temuan. Keefektifan metode ini sudah teruji dan diharapkan bisa diterapkan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Karantina Pertanian lainnya. (RH)

Catatan kaki

[1] Pebrianto, F. 2019. "[95 Persen Bawang Putih Impor, Kementan: Akhir 2021 Swasembada](#)". *Tempo*. Diakses tanggal 11 Oktober 2020

TITER ANTIBODI AVIAN INFLUENZA PADA AYAM FILIPINA ASAL GORONTALO

drh. Kristina Dwi Wulandari (Medik Veteriner Muda, BKP Kelas II Gorontalo)



Flu burung atau *avian influenza* (AI) adalah penyakit pada unggas yang disebabkan oleh virus RNA dari genus *Alphainfluenzavirus* dan famili *Orthomyxoviridae*. Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (OIE) mendefinisikan flu burung sebagai infeksi pada unggas yang disebabkan oleh virus influenza A dengan patogenisitas tinggi (*highly pathogenic avian influenza*, disingkat HPAI) serta virus influenza A sub tipe H5 dan H7 dengan patogenisitas rendah (H5/H7 *low pathogenic avian influenza*, disingkat H5/H7 LPAI).

Bentuk HPAI mengakibatkan penyakit sistemik dengan tingkat kematian tinggi, sedangkan LPAI mengakibatkan infeksi dengan tingkat kematian yang rendah. Flu burung merupakan salah satu dari 15 penyakit hewan yang ditetapkan sebagai zoonosis prioritas berdasarkan Kepmentan Nomor 237/Kpts/PK.400/M/3/2019.



Ayam filipina

Selain itu, berdasarkan Kepmentan Nomor 3238/Kpts/PD.630/9/2009, flu burung ditetapkan sebagai hama penyakit hewan karantina (HPHK) sehingga perlu dicegah masuk ke, tersebar di, dan keluar dari dalam wilayah Republik Indonesia dengan melaksanakan tindakan karantina hewan secara optimal.

Kasus flu burung di Indonesia pertama kali dilaporkan pada tahun 2003 yang kemudian meluas ke berbagai wilayah di Indonesia. Hingga saat ini, wilayah yang ditetapkan bebas dari flu burung yaitu Provinsi Maluku, Maluku Utara, dan Papua.

Sebagai wilayah yang belum bebas flu burung, Provinsi Gorontalo wajib menerapkan tindakan karantina hewan pada unggas, berupa pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium, secara optimal. Di wilayah kerja Bandara Djalaludin Gorontalo, lalu lintas domestik keluar tertinggi untuk unggas yaitu ayam filipina yang diterbangkan ke beberapa wilayah di Indonesia. Dari bulan Januari hingga Oktober tahun 2020, ayam filipina telah disertifikasi sebanyak 80 kali dengan volume sebanyak 300 ekor. Daerah tujuan dengan frekuensi paling banyak yaitu Makassar, yang disusul oleh Palangkaraya dan Denpasar.

Sebelum disertifikasi, ayam-ayam tersebut dikenakan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium berupa penghitungan titer



Alat dan bahan dalam uji HA-HI

antibodi *avian influenza* dengan metode hemaglutinasi inhibisi (HI). Laboratorium Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo telah mendapatkan akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk pengujian ini.

Menurut OIE, metode HI digunakan untuk mendeteksi virus influenza A sub tipe H5 dan H7. Serum dinyatakan positif mengandung antibodi AI sub tipe H5 bila mempunyai titer HI $\geq 2^4$ atau $\log_2 4$ dengan menggunakan antigen 4 HAU. Pada beberapa laboratorium yang menggunakan 8 HAU, hasil dinyatakan positif bila titer HI $\geq 2^3$ atau $\log_2 3$. Keuntungan pengujian HI yaitu sederhana, murah, cepat, materialnya mudah didapatkan, dapat menggunakan antigen inaktif, spesifik untuk sub tipe H, dan digunakan untuk mengukur titer antibodi pada unggas yang diduga terinfeksi.

Pengujian HI merupakan standar pengujian serologi flu burung untuk mendeteksi antibodi terhadap virus AI pada unggas dan mamalia. Metode ini relatif murah dan sederhana untuk mengukur antibodi hemagglutinin spesifik pada serum yang sudah divaksinasi atau terinfeksi virus AI dan mengetahui titer antibodi pada unggas. Beberapa variabel yang dapat

memengaruhi hasil dan akurasi pengujian yaitu plat mikro, pengenceran, pembacaan, interpretasi, antigen, antiserum, dan sel darah merah.

Dalam kurun waktu Januari hingga Oktober 2020, sebanyak 300 sampel serum ayam filipina telah diuji dengan metode HI. Hasilnya, lima sampel menunjukkan titer antibodi *avian influenza* $\geq 2^4$ (seropositif) dan 295 sampel sisanya menunjukkan titer antibodi $< 2^4$ (seronegatif). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ayam filipina asal Provinsi Gorontalo tidak pernah terpapar virus AI sub tipe H5. Selain itu, tidak ditemukannya antibodi pada sampel bisa disebabkan oleh penurunan titer antibodi dari paparan sebelumnya. Antibodi mulai terbentuk dan dapat dideteksi 3-7 hari pascainfeksi dan mulai mengalami penurunan titer 60 hari pascainfeksi. Vaksinasi dengan prosedur yang kurang tepat juga dapat menjadi penyebab tidak ditemukannya antibodi. (RH)



Proses uji HI *avian influenza*

SOSOK



Mahmud, Bendahara Bagian Tepok Bulu

Dr. drh. Julia Rosmaya Riasari, M.Si. (Editor; Medik Veteriner, BUTTMKP)



Pernahkah SobatQ mengikuti lomba *Barantan Cup*? Pertandingan olahraga antar-UPT yang mempertandingkan bulutangkis, tenis meja, dan catur. Banyak di antara rekan kita yang pernah menyabet juara pada salah satu cabang olahraga tersebut. Bahkan kemampuan olahraga yang mumpuni dari beberapa dari atlet yang menonjol pada *Barantan Cup* menjadi alasan mutasi sang atlet tersebut.

Namun, tahukah SobatQ, siapa penggagas *Barantan Cup*?

Adalah Mahmud, yang saat ini sudah purnatugas, yang dikenal sebagai motor penggerak semangat olahraga di Barantan.

Karier beliau diawali dengan penempatan di Balikpapan tahun 1983. Tugas hariannya sebagai petugas pemeriksa karantina tumbuhan, dengan tugas tambahan sebagai bendahara penerima. Kota Balikpapan mempertemukan Mahmud dengan Juanis. Tiga putri dan satu putra lahir di Balikpapan, dan sekarang bertambah dengan empat cucu. Pada tahun 1999, Mahmud memboyong anak-istri ikut mutasi ke Jakarta, mengisi salah satu posisi di Bidang Karantina Tumbuhan, Pusat Karantina Pertanian.

Saat itu belum ada Badan Karantina Pertanian. Pusat Karantina Pertanian masih berada di bawah Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. Jabatan yang disandanginya saat itu POPT Pelaksana.

Keseharian Mahmud lebih banyak berkulat di bidang kebidaharaan, mulai dari Bendahara Sub-proyek

Perkebunan sekaligus membantu Bendahara Proyek Bantuan ADB yang bertempat di Jalan Pemuda Rawamangun. Tugas demi tugas kebidaharaan dijalankan oleh Mahmud. Saat dipindahkan ke Gedung E Kantor Pusat Kementerian Pertanian tahun 2001, Mahmud menjabat sebagai Bendahara Proyek dan akhirnya Bendahara rutin hingga tahun 2010. Pada tahun 2018, Mahmud diangkat sebagai Kepala Subbagian Perbidaharaan. Jabatan



Pertandingan tenis meja dalam *Barantan Cup*

terakhirnya saat pensiun tahun 2020 yakni sebagai Kepala Subbagian Perlengkapan.

Kegemaran Mahmud berolahraga mengantarkannya ke sebuah ide untuk menghidupkan kembali Lomba Olahraga Antar-Wilayah Pusat Karantina Tumbuhan.

Karantina Tumbuhan saja?

Ya, karena saat itu belum terjadi penggabungan dengan Karantina Hewan dan Karantina Ikan.

Dahulu, ada pembagian wilayah kantor Karantina Tumbuhan, yaitu Wilayah I, II, III, dan IV. Lomba olahraga ini dibangkitkan kembali bersamaan dengan momen Bulan Bakti Karantina Pertanian pada bulan Juni 2010. Pembagian wilayah di atas berdasarkan wilayah regional pembahasan anggaran dari Bidang Perencanaan.

Lomba olahraga yang kemudian dinamai *Barantan Cup* ini mendapat sambutan luar biasa dari seluruh UPT Karantina Pertanian. Hampir seluruh UPT mengirimkan wakil untuk mengikuti lomba bulutangkis, tenis meja, atau catur. Puncak acara lomba diadakan di gedung karantina yang baru di Bekasi, yang akhirnya menjadi Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Pertanian (BUTTMKP). Acara tersebut dihadiri oleh Menteri Pertanian saat itu, Anton Apriyantono. Penutupan *Barantan Cup* diakhiri dengan lomba memancing di danau BUTTMKP.

Pada tahun-tahun berikutnya hingga 2019, *Barantan Cup* menjadi ajang bergengsi antar-UPT dalam bidang olahraga. Atlet-atlet unggulan bermunculan dari setiap wilayah. Bahkan ditambah satu cabang lomba lagi: futsal.



Suasana BUTTMKP pada *Barantan Cup*

Pernah BUTTMKP kelebihan pengunjung saat lomba diadakan. Namun, peserta dari beragam UPT tetap bersemangat, walaupun harus tidur berdesakan dengan fasilitas seadanya.

Lomba *Barantan Cup* tidak hanya ajang berolahraga, tetapi kesempatan bagus untuk bersilaturahmi dan menggalang jiwa korsa antar pegawai Barantan.

“Menurut saya kegiatan *Barantan Cup* harus tetap diselenggarakan. Selain sebagai ajang silaturahmi antar pegawai, juga bisa memotivasi pegawai rajin berolahraga. Namun, di masa pandemi Covid-19 dan anggaran yang terbatas, *Barantan Cup* tahun ini ditunda dulu. Jangan kendur. Secara personal kita harus tetap berolahraga agar badan tetap sehat dan bugar. Salam olahraga. Jaya Barantan,” ujar Mahmud bersemangat.

Barantan Cup dapat terselenggara berkat dukungan dari pimpinan tertinggi Barantan dan tentunya anggaran baik di pusat maupun di UPT. Sebuah kegiatan dengan aura positif yang patut diselenggarakan kembali saat pandemi sudah berakhir.

Terima kasih, Pak Mahmud. Semoga Bapak dapat menjadi penyemangat kami dalam *Barantan Cup* pascapandemi esok. (JR)

DOKAR

DOMESTIK BERKABAR



Kantor Pos Bandung Tetap Sibuk di Tengah Pandemi

Hari Abdi, A.Md (POPT Terampil, SKP Kelas I Bandung)



Sampai saat ini, pandemi COVID-19 sudah berjalan lebih dari delapan bulan. Imbauan pemerintah untuk saling menjaga jarak fisik dilakukan agar rantai infeksi virus korona terputus. Ketika pemerintah Indonesia melaksanakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), sebagian besar pekerja, anak sekolah, dan mahasiswa diminta untuk bekerja dan belajar dari rumah dengan memanfaatkan internet untuk menjangkau dan membuka informasi. Dalam kondisi ini, ada sebagian masyarakat yang secara daring melakukan bisnis perdagangan komoditas wajib periksa karantina tumbuhan, baik antararea di dalam negeri maupun ke luar negeri. Tren ini terlihat semakin meningkat. Pejabat karantina tumbuhan pun tetap memberikan pelayanan sertifikasi tumbuhan yang dikirimkan melalui jasa kurir dan kantor pos.



Paket yang diperiksa sebelum diekspor

Jenis media pembawa yang sering dilalulintaskan di Mail Processing Centre (MPC) Pos Bandung, Jawa Barat, adalah tanaman hias, tropikal, kaktus, atau sukulen. Peran karantina pertanian sangat penting dan krusial dalam mendukung akselerasi ekspor, yakni dengan memastikan terpenuhinya persyaratan teknis yang diberikan oleh negara tujuan, sesuai dengan perjanjian sanitari dan fitosanitari (SPS *agreement*).

Selain itu, pengiriman media pembawa berupa tanaman hidup berkaitan erat dengan tugas pokok, fungsi, dan peran karantina pertanian yang diamanatkan kepada unit pelaksana teknis (UPT) Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung, yaitu mencegah tersebarnya organisme pengganggu tumbuhan/organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPT/OPTK).

Secara umum, hasil ekspor berupa tanaman hidup dari MPC Pos Bandung dituntut untuk mampu bersaing di pasar internasional sebagai sumber pendapatan daerah maupun negara di tengah pandemi COVID-19 yang sedang melanda. Amerika Serikat, Kanada, Meksiko, Inggris, Italia, Prancis, Norwegia, Jerman, Rusia, Swedia, Swiss, Jepang, Hong Kong, dan Filipina merupakan sebagian negara penerima ekspor tanaman hidup dari MPC Pos Bandung. Pengiriman internasional tanaman-tanaman tersebut disertai dengan Sertifikat Fitosanitari (*Phytosanitary Certificate* atau PC) yang

merupakan kesepakatan internasional sebagai dasar untuk menembus pasar global.

Peran Karantina Pertanian Bandung dalam perkarantinaan tumbuhan yaitu mencegah masuk dan menyebarnya OPT/OPTK ke suatu negara atau daerah yang masih bebas dari OPT/OPTK tersebut. Peraturan perundang-undangan yang dijalankan adalah UU Nomor 21 Tahun 2019 dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2002. Media pembawa berupa tanaman hidup dan bagian-bagiannya tergolong berisiko tinggi dalam membawa OPT/OPTK. Penggunaan sertifikat fitosanitari telah diatur secara internasional oleh Konvensi Internasional untuk Perlindungan Tumbuhan Internasional (*International Plant Protection Convention* atau IPPC) melalui ISPM#12 yang harus dipenuhi oleh seluruh anggota Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Dengan demikian, pejabat karantina tumbuhan memiliki kewajiban untuk melaksanakan tindakan karantina dan menerbitkan PC dalam setiap pengiriman internasional meskipun dalam kondisi pandemi.

Secara garis besar, peran karantina pertanian dalam akselerasi ekspor berujung pada terbitnya PC bagi media pembawa tanaman hidup yang dipersyaratkan oleh negara tujuan.



Paket siap ekspor dengan PC tertempel



Perlakuan sebelum pengemasan

Persyaratan yang ditetapkan oleh institusi karantina tumbuhan di negara tujuan berbeda-beda, misalnya untuk tujuan negara Uni Eropa (EU) khusus untuk tanaman *herbaceous* seperti famili Araceae (misalnya Philodendron, Anthurium, Alocasia, Caladium dsb.) harus mengikuti New Plant Health Law 2016/R2031, BIA 2019/2072, *Consignment Complies With Annex VII, Point 4c, and Point 7b and 8b of Commission Implementing Regulations (UE) 2019/2072*.

Namun, sebagian negara Eropa seperti Norwegia memiliki persyaratan tambahan yang sedikit berbeda, contohnya *Additional declaration: Commission Implementing Regulations Plant Health, Plant Protection Products and their Residues the Norwegian Scientific Committee. Consignment Complies With Annex Annex 4A, point 27.2, point 30 option (b). The place of production was found to be free from Thrips palmi Karny at official inspections carried out at least monthly during the three months prior to export. (RH)*

Cegah Penyelundupan Hewan di Tanjung Perak

Doddy Indra, A.Md. (Paramedik Veteriner, BBKP Surabaya)



Masyarakat di Jawa Timur sangat menggemari burung kicau. Jual-beli burung kicau cukup menjanjikan sehingga provinsi ini menjadi target pemasaran burung kicau. Tingginya permintaan dilihat dari aktivitas pemasukan burung kicau dari berbagai daerah ke Surabaya.

Sayangnya masih terdapat pengiriman burung yang tidak memenuhi aturan, tanpa disertai sertifikat kesehatan dari area asal. Belum lama ini (09/10), pejabat karantina pertanian di Wilayah Kerja Pelabuhan Tanjung Perak berhasil menggagalkan pemasukan 220 burung kicau tanpa dokumen. Burung-burung tersebut berasal dari Sulawesi yang diangkut menggunakan truk pada kapal Dharma Kencana VII, tujuan bongkar Tanjung Perak, Surabaya.

Tetty Maria selaku penanggung jawab Wilker Tanjung Perak menyebutkan burung-burung tersebut berjenis bayan hijau, bayan merah,

betet kelapa sulawesi, decu, burung hantu, kakatua jambul putih, kepodang, kolibri, nuri Maluku, rio-rio, tledakan, dan tuwu. Tangkapan ini merupakan hasil sinergi dengan Polres Tanjung Perak.

Kepala Karantina Pertanian Surabaya Musyaffak Fauzi mengungkapkan modus penyelundupan dengan cara dititipkan ke sopir truk barang. Selanjutnya, burung akan diserahkan kepada pembeli segera setelah tiba di Pelabuhan Tanjung Perak.

"Sopir yang dititipi tidak dapat menunjukkan dokumen asal Sertifikat Kesehatan Hewan (KH-11) sehingga terpaksa dilakukan tindakan penahanan," ungkapnya.

Kini, Karantina Pertanian Surabaya bekerja sama dengan Kepolisian Resor Pelabuhan Tanjung Perak dan Balai Besar Konservasi Sumberdaya Alam (BBKSDA) Jawa Timur untuk menuntaskan penyelundupan ini. Pemasukan burung secara ilegal telah melanggar Undang Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan, khususnya pasal 35 ayat (1) dan (3). Sesuai dengan pasal 44 ayat (2), burung saat ini diamankan di instalasi karantina hewan kawasan Pelabuhan Tanjung Perak.

Data IQfast menunjukkan pada periode Januari hingga Oktober 2020 terjadi 16 kali penahanan berbagai komoditas hewan ke Surabaya.



Kotak kayu berisi burung yang ditahan



Burung selundupan

Hewan-hewan tersebut terdiri atas 2.645 ekor burung, 73 kadal air, dan 4 ekor ular. Berbagai hewan ini berasal dari Sulawesi (Pelabuhan

Makassar), Nusa Tenggara Timur (Pelabuhan Labuan Bajo dan Pelabuhan Laurentius Say, Maumere), dan Kalimantan Timur (Pelabuhan Balikpapan).

"Saya mengapresiasi kerja keras pejabat karantina di lapangan. Keberhasilan ini merupakan bukti sinergisitas dan kerja sama antarinstansi di Pelabuhan Tanjung Perak. Semoga tidak terjadi lagi pengiriman satwa tanpa dokumen karena mengurus dokumen karantina itu mudah bahkan bisa dilakukan secara daring," tutup Musyaffak. (KD)

Keladi Hias dan Si Daun Bolong Naik Kelas

Rika Nurbayani Ginting, S.P. (POPT Ahli, BKP Kelas I Pekanbaru)



Pandemi membuat orang-orang mencoba hobi baru. Dari anak hingga dewasa, pasti akan melirik apabila berjumpa dengan tanaman hias yang lagi hits. Jenis keladi (*Caladium* sp.), *Monstera* sp., *Aglonema* sp., dan *Calathea* sp., digilai peminatnya hingga mencapai harga jual fantastis.

Tahukah, SobatQ, tanaman hias ini dulunya dianggap sebagai gulma dan benalu di hutan dan perkebunan. *Caladium* banyak dijumpai di hutan tropis Brazil dan Indonesia, yang semula dibiarkan tumbuh begitu saja di pekarangan. Nasib baik untuk jenis *Adansonii variegated* yang kini dihargai ratusan ribu hingga puluhan juta. Usut punya usut, ternyata tanaman *Adansonii* bersaudara dengan *Anthurium* dan *Philodendron*, sama-sama dari

daratan Amerika tropis.

Apa sisi menarik yang dilirik oleh para pencinta tanaman hias? Selain warna cantik dan bentuk daun menarik, ternyata tanaman ini juga berfungsi membersihkan udara di dalam rumah. *Caladium* sp memiliki daun dengan warna menarik seperti merah hingga belang putih, sementara *Monstera* memiliki karakter daun berlubang dan perpaduan warna hijau, krem, dan putih.

Pelayanan sertifikasi bibit antararea meningkat. Data di Wilayah Kerja Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru menunjukkan pada tahun 2019 frekuensi pengiriman tanaman hias sebanyak 1.338 kali. Peningkatan tajam terjadi pada tahun 2020, sejak Januari sampai September 2020, sertifikasi sudah 1.218 kali.



Proses pemeriksaan fisik tanaman hias

Jadi jelas, meski pandemi membuat banyak pekerja dirumahkan, ada alih profesi dengan bekerja di pekarangan rumah. Dampak hoki penjualan tanaman hias bak angin segar bagi jasa ekspedisi, dan tentunya layanan karantina tetap menjamin kesehatan dari tanaman yang akan dilintaskan.

Bagi SobatQ penghobi tanaman hias, pastikan kualitas tanamanmu dengan #LaporKarantina, untuk memastikan tanaman tidak terjangkit organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK). (KD)

Tahapan Layanan Terpantau dalam Genggaman

Indri Komalasari, S.P., M.Sc. (POPT Ahli Muda, BKP Kelas II Tarakan)



Karantina Pertanian Tarakan telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 serta Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik mengamanatkan bahwa setiap penyelenggara publik memiliki kewajiban untuk melaksanakan pelayanan sesuai standar pelayanan publik, yaitu pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur.

Upaya Karantina Pertanian Tarakan dalam mewujudkan pelayanan publik berkualitas

adalah dengan menerapkan inovasi aplikasi yang secara terbuka menunjukkan tahapan pelayanan sertifikasi karantina. Setelah seluruh tahapan selesai dan sertifikat karantina telah diserahkan, pengguna jasa dapat memberikan penilaian terhadap pelayanan karantina secara keseluruhan.

Standar pelayanan publik wajib memberikan keterbukaan akses informasi agar setiap tahapan proses pelayanan terukur dan dapat diketahui oleh pengguna jasa. Inovasi Survei Kepuasan Pelanggan Online yang terintegrasi



Keterangan: (a) Pengguna jasa mengambil nomor antrean; (b) Nomor antrean akan tampak pada monitor: pengguna jasa mengajukan permohonan, petugas mengecek kelengkapan dokumen persyaratan, petugas menerbitkan sertifikat karantina dan kuitansi, petugas menyerahkan sertifikat karantina dan kuitansi kepada pengguna jasa; dan (c) pengguna jasa memberikan penilaian terhadap pelayanan karantina dan terhadap petugas pemberi layanan.



Kantor pelayanan BKP Kelas II Tarakan

dengan nomor antrean ini akan sangat membantu pengguna jasa, petugas, serta manajemen.

Penilaian yang diberikan oleh pengguna jasa dapat menjadi dasar bagi manajemen untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sistem pelayanan dan kinerja petugas pelayanan yang telah berjalan. Hasil penilaian diharapkan memotivasi meningkatkan layanan perkarantina sehingga meningkatkan kepercayaan publik dari masyarakat Kalimantan Utara. (KD)

GRATIEKS

GERAKAN TIGA KALI LIPAT EKSPOR PERTANIAN



Regup Manis dari Eskpor Madu Hutan Riau

drh. Yustika Rini (Medik Veteriner, BKP Kelas I Pekanbaru)



Indonesia dikaruniai kekayaan sumber daya alam yang beragam dan melimpah. Tanah yang subur dan hutan yang lebat membuat Provinsi Riau terkenal memiliki kekayaan hasil hutan dan perkebunan. Selain perkebunan karet dan kelapa sawit, terdapat juga perkebunan jeruk dan kelapa.

Hutan di Riau masih sangat lebat, mengundang lebah untuk bersarang dan membentuk koloni yang besar dengan hasil madu. Jenis lebah yang paling banyak menghasilkan madu adalah lebah lokal (*Apis cerana*), lebah liar (*Apis dorsata*), dan lebah eropa (*Apis mellifera*).

Madu yang dihasilkan berupa cairan yang menyerupai sirup, kental, dan manis. Sejak dulu manusia menggunakan madu untuk pemanis makanan dan minuman. Aroma madu bergantung pada sumber nektar yang diambil lebah. Sementara warna madu dipengaruhi oleh sumber nektar, umur, dan lama penyimpanan.

Kualitas madu hutan Riau tidak diragukan lagi.

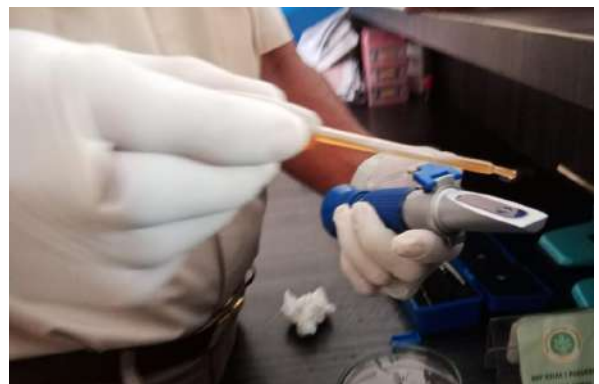
Masyarakat Riau banyak mengekspor madu ke Malaysia melalui Karantina Pertanian Wilayah Kerja Dumai. Nilai ekspor per satu ton madu dapat mencapai 200 juta rupiah.

Malaysia mensyaratkan madu memiliki kadar air yang rendah. Kadar air diukur menggunakan alat refraktometer dan menurut SNI 01-3545-2004, kadar air madu standar kurang dari 22%. Madu yang memiliki kadar air rendah akan mencegah fermentasi karena kapang memasuki fase dorman (tidur) sehingga tidak mempengaruhi kualitas madu dari faktor kemasaman. Refraktometer juga digunakan untuk menguji kadar *brix*, *baume*, temperatur, serta nilai refraktif indeks.

Sungguh manis, bukan? Betapa potensi ekspor madu hutan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Riau. Tentunya tetap memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan. Gali terus potensi ekspor komoditas dari Riau! (KD)



Madu hutan asli Riau



Proses uji dengan refraktometer

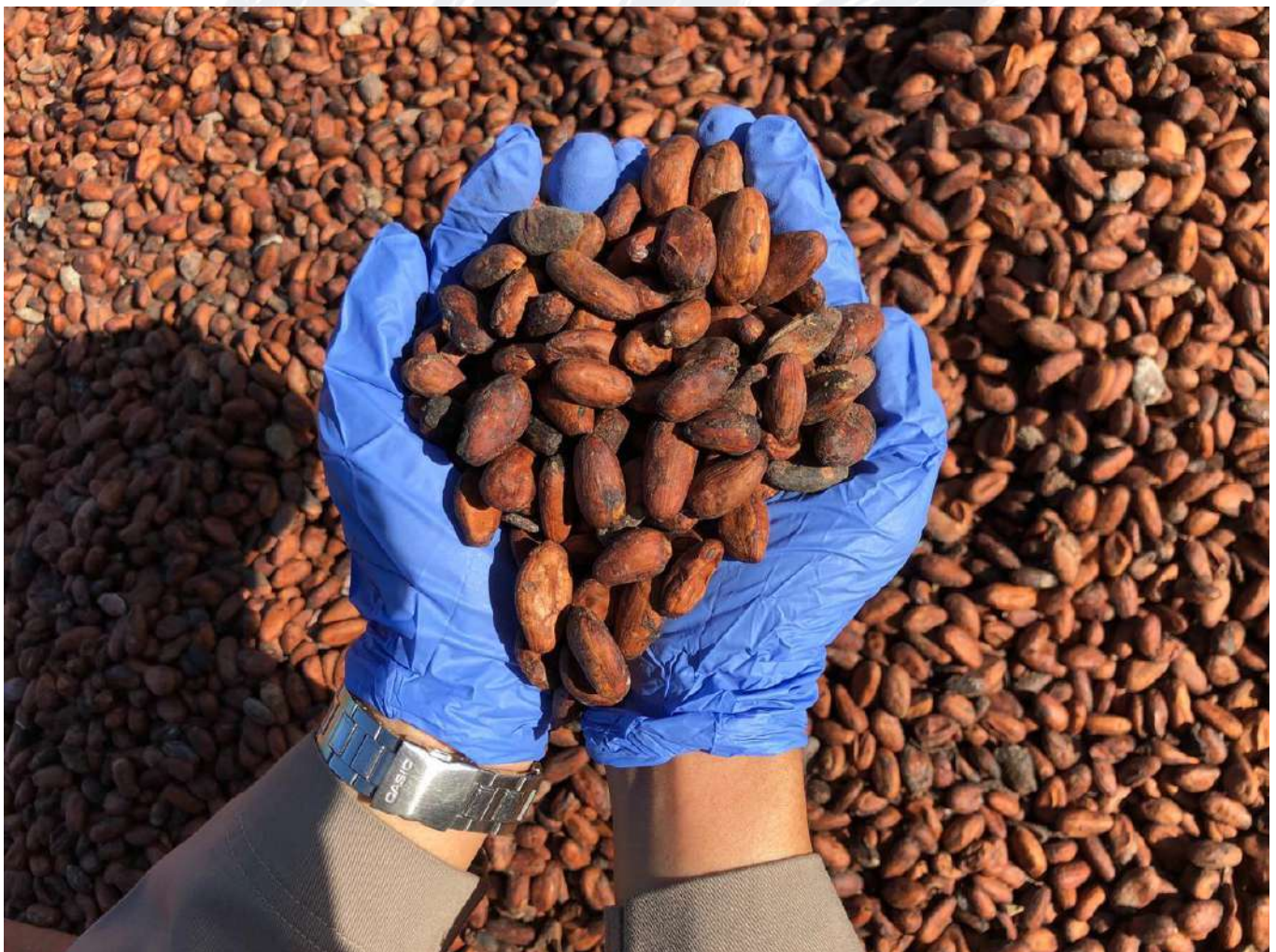
Dominasi Kakao Sebatik di Pasar Malaysia

Anglingsari Yunar Widhi, A.Md (POPT Terampil, BKP Kelas II Tarakan)



Pulau Sebatik membagi Indonesia dan Malaysia dengan batas darat. Wilayah Sebatik Indonesia menyimpan kekayaan sumber daya alam hayati yang melimpah. Komoditas potensial untuk diekspor ke Malaysia di antaranya pisang kepok, kakao, dan kelapa. Data IQFAST selama tahun 2020 menunjukkan Karantina Pertanian Tarakan telah melayani sembilan kali sertifikasi ekspor kakao biji asal Kalimantan Utara (Kaltara) sebanyak 18 ton dengan nilai 410 juta rupiah.

Ekspor kakao biji merupakan prestasi yang dicapai atas kerja keras seluruh pemangku kepentingan di tapal batas negara paling utara ini. Data Pemprov Kaltara pada 2019 menyebutkan bahwa luas lahan kakao di Sebatik mencapai 1.000 Ha, yang mampu menghasilkan kakao kualitas ekspor. Kakao yang diekspor tidak dalam bentuk mentah saja, sebagian di antaranya sudah diolah berupa produk setengah jadi atau jadi.



Biji kakao yang sedang dalam proses penjemuran



Pemeriksaan fisik di gudang pengepul

Meskipun kondisi pandemi berakibat semua menjadi terbatas, petani di Kaltara tetap optimistis, sejalan dengan arahan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo yang menyatakan bahwa produk pertanian sangat potensial. Kerja sama semua pihak sangat diperlukan agar pertanian dapat terus berkontribusi terhadap perekonomian dengan kinerja ekspornya.

Produk ekspor berupa biji kakao kering yang dibersihkan dari kulit dan pulpnya telah melewati proses penjemuran selama 3-4 hari untuk mengurangi kadar air. Standar kualitas biji kakao kering yang dipersyaratkan Malaysia ada tiga, yaitu tidak boleh basah, tidak boleh terdapat sampah atau kotoran, dan biji kakao harus berukuran besar. Jika produk yang dikirim tidak memenuhi standar, maka importir akan melakukan pemotongan harga beli kakao.

Amanat UU Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan pasal 34 menyebutkan setiap orang yang mengeluarkan

media pembawa dari wilayah Republik Indonesia wajib melengkapi sertifikat karantina, melalui tempat pengeluaran yang ditetapkan, dilaporkan serta diserahkan pada pejabat karantina untuk dilakukan tindakan karantina. Tindakan karantina berupa pemeriksaan kelengkapan dokumen persyaratan dan pemeriksaan fisik. Jika hasil pemeriksaan dinyatakan baik dan bebas organisme pengganggu tumbuhan (OPT), maka terhadap media pembawa dilakukan pembebasan dan pengguna jasa akan diberikan *phytosanitary certificate* (sertifikat kesehatan tumbuhan).

Kepala Karantina Pertanian Tarakan, Akhmad Alfaraby menginstruksikan agar pelayanan perkarantinaan harus tetap buka bagaimanapun kondisinya, termasuk dengan melakukan percepatan layanan karantina sejak pengajuan permohonan hingga penerbitan sertifikat kesehatan di setiap wilayah kerja.

"Semua wilayah kerja Tarakan harus tetap memberikan pelayanan terbaik di tengah pandemi. Kelancaran perputaran produk pangan dan ekonomi merupakan komitmen kita," tambahnya.

Bimbingan teknis bagi petani dan pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan sanitari dan fitosanitari untuk kelancaran, kecepatan, dan jaminan keberterimaan produk di negara tujuan.

"Saya berharap akan muncul eksportir-eksportir baru di Sebatik karena potensi ekspor pun tetap tinggi meski di tengah pandemi. Kita damping agar produk yang diekspor diupayakan telah diolah untuk menaikkan harga jual agar pendapatan petani meningkat dan mereka lebih sejahtera," tutup Alfaraby. (KD)



QFORCE



Mengenal Lebih Dekat COVID-19 pada Anjing dan Kucing



drh. Rissar Siringo Ringo (Medik Veteriner Pertama, BKP Kelas I Pekanbaru)

Pada tanggal 31 Desember 2019, perwakilan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Tiongkok melaporkan kejadian pneumonia pada manusia yang masih belum diketahui penyebabnya di kota Wuhan, Tiongkok.^[1] Setelah dilakukan pengurutan gen, diketahui bahwa penyebab kejadian pneumonia di Wuhan adalah virus korona baru (*novel coronavirus*) yang diberi nama sementara 2019-nCoV. Pada tanggal 13 Januari 2020, Thailand menjadi negara pertama di luar Tiongkok yang tertular 2019-nCoV diikuti Korea Selatan, Jepang, dan Singapura. Pada tanggal 11 Februari 2020, WHO memberi nama resmi penyakit tersebut, yakni *coronavirus disease 2019* (COVID-19). Komite Internasional Taksonomi Virus (ICTV) juga secara resmi memberi nama ilmiah virus korona penyebab COVID-19, yakni SARS-CoV-2.

Berdasarkan informasi genetik, diketahui bahwa virus SARS-CoV-2 merupakan kerabat dekat dari Coronavirus (CoV) lain yang ditemukan beredar di populasi kelelawar *Rhinolophus* (biasanya disebut kelelawar sepatu kuda).^[2] Namun hingga saat ini, belum ada bukti ilmiah yang cukup untuk mengidentifikasi sumber SARS-CoV-2 atau menjelaskan rute asli penularan mereka ke manusia (yang mungkin melibatkan inang perantara). Pada tanggal 18 Maret 2020, seluruh dunia dikejutkan oleh notifikasi dari Hong Kong kepada Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (OIE) yang berisi laporan adanya hasil positif SARS-CoV-2 pada seekor anjing yang berasal dari rumah yang pemiliknya terinfeksi COVID-19.^[3] Kejadian ini kemudian disusul oleh beberapa notifikasi dari negara lainnya kepada OIE yang berisi laporan



Penulis dan kucingnya

hasil positif SARS-CoV-2 pada anjing, kucing, harimau dan cerpelai.^[4] Hal ini akhirnya memunculkan pertanyaan, “Apakah hewan bisa terinfeksi oleh SARS-CoV-2? Atau apakah hewan dapat menularkan SARS-CoV-2 ke manusia atau sebaliknya?”

Hasil positif SARS-CoV-2 pada anjing dan kucing secara sederhana menunjukkan sebagian kecil genom virus terdeteksi di dalam sampel

yang diperiksa. *Polymerase Chain Reaction (PCR)* yang digunakan untuk mendeteksi materi genetik adalah pengujian yang sangat sensitif, tetapi tidak dapat membedakan apakah SARS-CoV-2 bereplikasi pada anjing dan kucing atau apakah hewan tersebut hanya menjilat permukaan yang terkontaminasi di rumah. Hasil penelitian Bosco-Lauth dkk. (2020) menunjukkan bahwa anjing dan kucing dapat tertular COVID-19.^[5] Penelitian ini mempelajari apakah SARS-CoV-2 mampu berkembang biak di dalam sel hewan lalu dilepaskan ke lingkungan (proses pelepasan ini disebut juga dengan *shedding*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kucing sangat rentan terinfeksi SARS-CoV-19 dan dapat melepaskan virus (*shedding*) ke lingkungan sampai lima hari serta dapat menularkan kucing lainnya melalui kontak langsung. Sebaliknya, anjing yang terinfeksi tidak melepaskan virus ke lingkungan tetapi melakukan serokonversi dan meningkatkan respons kekebalan melalui antibodi. Beberapa penelitian laboratorik lainnya juga menemukan bahwa dari spesies hewan yang diselidiki sejauh ini, kucing memang merupakan hewan yang paling rentan terhadap SARS-CoV-2 dan dapat menunjukkan tanda klinis berupa gangguan pernapasan dan pencernaan.

Meskipun berbagai penelitian dan laporan telah menunjukkan bahwa beberapa spesies hewan dapat terinfeksi dan tertular SARS-CoV-2 dari manusia, tetapi belum ada bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa hewan terinfeksi tersebut dapat menularkan manusia. Oleh karena itu, kita tidak perlu bertindak berlebihan yang dapat membahayakan kesejahteraan hewan peliharaan atau hewan lainnya. Tindakan yang dapat



Ilustrasi kucing dengan masker

dilakukan saat ini adalah dengan menjaga hygiene pribadi serta menghindari kontak dengan hewan peliharaan atau hewan liar lainnya apabila kita dinyatakan suspek atau terkonfirmasi terinfeksi COVID-19. Terkait lalu lintas atau perdagangan internasional hewan hidup dan produk hewan, OIE sendiri tidak merekomendasikan tindakan atau persyaratan sanitasi terkait COVID-19 tanpa adanya analisis risiko yang memadai. (RH)

Referensi

1. Organisasi Kesehatan Dunia. 2020. "[Rolling updates on coronavirus disease \(COVID-19\)](#)". WHO. Diakses pada 11 Oktober 2020.
2. Organisasi Kesehatan Hewan Dunia. 2020. "[Questions and Answers on COVID-19](#)". OIE. Diakses pada 11 Oktober 2020.
3. Organisasi Kesehatan Hewan Dunia. 2020. "[SARS-CoV-2 positive test results in Hong Kong in dogs](#)". OIE. Diakses pada 11 Oktober 2020.
4. Organisasi Kesehatan Hewan Dunia. 2020. "[Events in animals](#)". OIE. Diakses pada 11 Oktober 2020.
5. Bosco-Lauth, A.M., Hartwig, A.E., Portera, S.M., Gordya, P.W., Nehring, M., Byasa, A.D., VandeWoude, S., Ragana, I.K., Maisona, R.M., Bowena, R.A. 2020. "[Experimental infection of domestic dogs and cats with SARS-CoV-2: Pathogenesis, transmission, and response to reexposure in cats](#)". *Proceedings of the National Academy of Sciences*. DOI: 10.1073/PNAS.2013102117.

Perlakuan Hot Water Treatment pada Bibit Tanaman terhadap Nematoda

Ir. Mochamad Achrom, M.Si (POPT Ahli Madya, BUTTMKP)



Lalu lintas tanaman hidup dan atau bibit tanaman semakin tinggi. Tingginya lalu lintas tanaman antararea, ekspor, maupun impor membuat risiko terbawanya organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK) juga semakin tinggi. Salah satu OPTK yang mungkin terbawa adalah nematoda parasit tanaman.

Mencegah timbulnya masalah infestasi nematoda di suatu wilayah lebih baik daripada berusaha mengendalikannya setelah menetap. Untuk itu, memastikan bahwa nematoda tersebut tidak terdapat pada media tumbuh dan bagian tanaman yang terkontaminasi merupakan salah satu tugas Badan Karantina Pertanian.

Beberapa spesies nematoda parasitik yang dikenal sebagai kendala dalam budidaya tanaman adalah nematoda pembuat rongga *R. similis* (Cobb) Thorne, nematoda spiral *H. multicinctus* (Cobb) Golden, nematoda puru akar *Meloidogyne incognita*, *Pratylenchus* spp., *Rotylenchulus* sp., dan *Hoplolaimus* sp. (Brook 2004).

Untuk menjamin tidak terbawanya nematoda parasit tanaman, diperlukan tindakan karantina tumbuhan berupa tindakan pemeriksaan dan perlakuan untuk membebaskan media pembawa dan media tumbuhnya dari infestasi nematoda.

Perlakuan perendaman air panas (*hot water treatment*, disingkat HWT) sebagai perlakuan

pra-pengapalan digunakan untuk mengeliminasi infestasi OPT pada media pembawa berupa tanaman atau bibit tanaman. Perlakuan HWT sudah lama dikembangkan untuk mengeradikasi nematoda pada bibit tanaman. Beberapa hasil penelitian perlakuan HWT pada bibit tanaman menunjukkan variasi suhu dan waktu dipengaruhi oleh jenis tanaman. Pada umumnya suhu yang efektif berada di atas 45 °C dengan waktu papir 10–30 menit. Keberhasilan perlakuan dipengaruhi oleh anatomi dari tanaman yang direndam dalam air panas.

Semakin kuat anatomi akar, rimpang, atau bonggol tanaman akan semakin sulit panas mencapai nematoda yang berada di dalam jaringan tanaman sehingga memerlukan suhu yang lebih tinggi atau waktu papir yang lebih lama. Sebaliknya, pada tanaman yang perakarannya kecil dengan kulit akar yang tipis atau tidak kuat akan semakin mudah panas mencapai nematoda sasaran. Selain itu, tanaman yang mengarah ke sukulen sangat rentan terhadap cekaman suhu.

Nematoda yang berada pada suhu di atas 40 °C sudah mencapai suhu letal. Sayangnya, perlakuan HWT pada suhu tersebut tidak efektif mengeradikasi nematoda. Hal ini disebabkan panas yang disalurkan dari air belum masuk secara merata ke dalam jaringan tanaman tempat nematoda berada. Terkadang juga belum terjadi kesetimbangan suhu antara air dengan



Alat untuk melaksanakan *hot water treatment*

jaringan tanaman. Suhu di dalam jaringan tanaman masih jauh lebih rendah dari suhu air sehingga untuk mencapai suhu letal diperlukan peningkatan suhu air atau penambahan waktu paparan.

Peningkatan suhu yang terlalu tinggi (di atas 45 °C) juga akan berdampak terhadap tanaman atau menyebabkan *heat injury* yang menyebabkan hilangnya nilai ekonomi dari tanaman yang diberi perlakuan sehingga perlu dikaji suhu toleran dari tanaman yang akan diberi perlakuan.

Perlakuan HWT pada bibit tanaman merupakan perlakuan yang dapat membebaskan nematoda yang berada pada perakaran atau umbi yang dapat dikombinasikan dengan perlakuan kimiawi atau secara mandiri. Perlakuan HWT

perlu mempertimbangkan aspek efektivitas terhadap mortalitas nematoda dan ketahanan hidup dari tanaman. Hal ini karena kisaran suhu yang sangat bertentangan sehingga diperlukan irisan suhu yang sesuai antara batas ketahanan tanaman terhadap suhu (*survival temperature*) dan ketidakmampuan hidup nematoda terhadap suhu (*lethal temperature*). Lebih lanjut, perlu kajian daya tahan bibit tanaman terhadap cekaman suhu dari air panas untuk beberapa golongan tanaman atau bibit tanaman dengan berbagai struktur anatomi yang berbeda. (JR)

Referensi

Brooks, F.E. 2004. Plant-parasitic nematodes of banana in American Samoa. *Nematropica* 34:65-72.

Ancaman *African Horse Sickness* di Asia Tenggara

drh. M. Nova Raditya, M.Sc. (Medik Veteriner Pertama, BBUSKP)



Penyakit kuda Afrika atau *African horse sickness* (AHS) merupakan penyakit infeksius yang dapat menginfeksi semua spesies *Equidae*. Meskipun awalnya endemik di Afrika, AHS mampu menyebar ke Asia melalui Maroko, Timur Tengah, India, dan Pakistan. Pada awal 2020 penyakit ini muncul di Asia Tenggara. Pada Februari 2020, Thailand pertama kali melaporkan kasus AHS dengan 1.171 kuda yang diduga terinfeksi, 460 terkonfirmasi positif, dan 436 mati. Hingga saat ini ada 15 laporan wabah di Thailand dengan kasus hampir mencapai 3.000 dan 562 di antaranya mengalami kematian. Negara tetangga kita, Malaysia, juga melaporkan kasus pertamanya pada Agustus 2020. Lima ekor kuda dilaporkan terinfeksi. Tak mau ambil risiko, otoritas veteriner Malaysia memutuskan untuk mengeliminasi (*stamping out*) kelima kuda yang terkonfirmasi AHS.



Kuda suspek AHS (Scacchia dkk., 2015)

Seberapa parah AHS mengancam sektor industri kuda?

AHS merupakan penyakit akibat virus dari genus Orbivirus dari famili Reoviridae yang menyebabkan gangguan fungsi pernapasan dan sirkulasi. Tingkat kematian pada kuda mencapai 75–95%, angka yang sangat tinggi bagi populasi kuda di suatu wilayah. Angka tersebut bervariasi tergantung serotipe virus, bentuk infeksi klinis, dan spesies inang. Ada sembilan serotipe AHS yang mengakibatkan berbagai bentuk infeksi pada *Equidae*. Tingkat kematian pada bagal (keturunan silang antara kuda betina dan keledai jantan) sekitar 50%, sementara pada keledai 10%. Zebra dilaporkan lebih resisten tanpa tanda klinis kecuali demam. Kabar baiknya, AHS tidak dapat menginfeksi manusia.

Menurut Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (OIE), ada empat bentuk klinis dari AHS: pulmonarik (paru-paru), kardiak (jantung), campuran, dan *horse sickness fever* (demam). Pada kejadian perakut, bentuk pulmonarik terjadi pada hewan yang rentan dan berlangsung singkat, biasanya beberapa jam dengan tingkat kematian yang tinggi.

Hewan terinfeksi menunjukkan gangguan pernapasan, kepala dan leher yang menjulur, banyak berkeringat, dan mengeluarkan buih dari lubang hidung. Kardiak atau bentuk edema

bersifat subakut dengan kematian mencapai 50%. Kepala dan leher sering membengkak parah yang bisa meluas ke dada. Pembengkakan fosa supraorbital di area mata merupakan karakteristik bentuk ini dan mungkin disertai pembengkakan konjungtiva dengan *petechiae*.

Kelumpuhan esofagus dapat menyebabkan pneumonia aspirasi dan perdarahan sublingual sehingga selalu menjadi tanda prognostik yang buruk. Bentuk campuran paling sering terlihat dan memiliki ciri bentuk kardiak dan pulmonarik; kematian bisa mencapai 70%. Demam adalah bentuk ringan yang sering diabaikan dan terlihat pada Equidae yang resistan seperti zebra dan keledai.

Kunci mencegah penyebaran AHS

AHS merupakan penyakit infeksius nonkontagius. Artinya, penularan tidak terjadi melalui kontak langsung dengan penderita. Transmisi virus AHS diperantarai oleh vektor, yaitu lalat *Culicoides imicola* dan *C. bolitos* sehingga tergolong penyakit yang dibawa oleh artropoda. *Culicoides* menggigit kuda yang terinfeksi AHS dan menularkannya pada kuda sehat. Sumber virus yang lain yaitu organ dalam dan darah kuda terinfeksi, serta dari semen, urine, dan hampir semua sekresi saat terjadi viremia. Meski demikian, transmisi melalui kontak langsung dengan sumber virus tersebut belum pernah terjadi. Viremia biasanya berlangsung 4–8 hari pada kuda dan mungkin hingga 21 hari.

Pada zebra, viremia berlangsung selama 40 hari tanpa tanda klinis. Hal ini membuat zebra menjadi reservoir AHS yang efektif. Terbukti, penyebaran AHS di Afrika berlangsung sangat

masif hingga detik ini karena populasi dan pergerakan satwa liar, terutama zebra, yang tinggi. Dilihat dari sifat transmisinya, pengendalian vektor merupakan salah satu metode utama untuk mengendalikan penyakit ini, yang seharusnya relatif lebih mudah diterapkan pada industri kuda dibandingkan dengan situasi di alam liar.

Kasus di Thailand menjadi pelajaran berharga

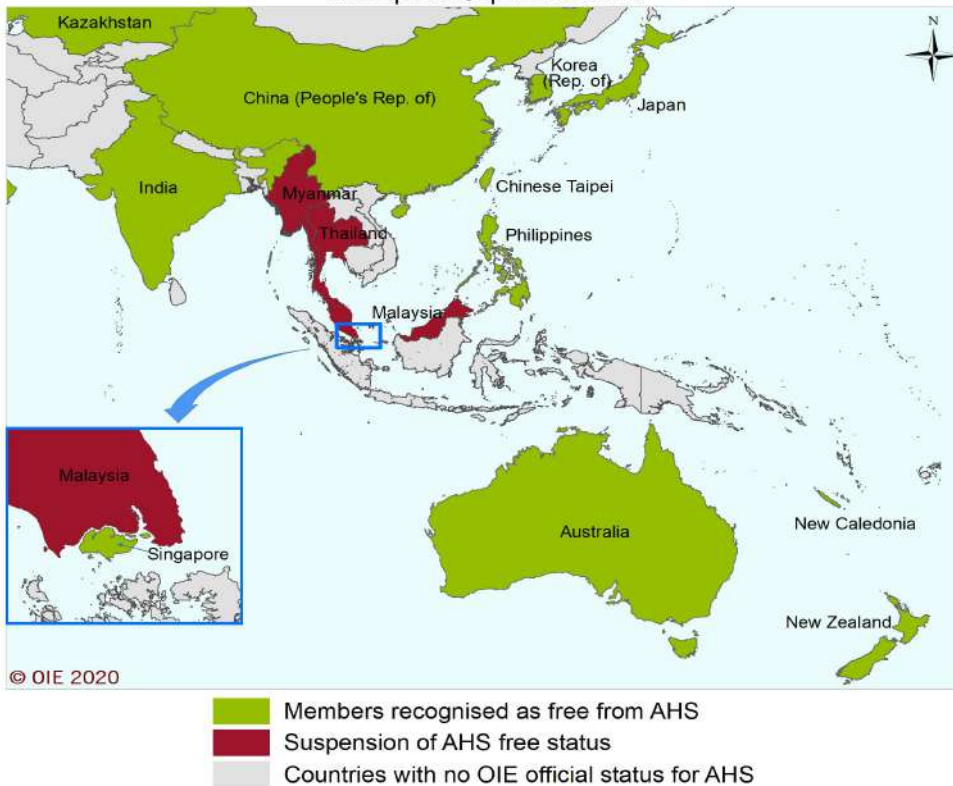
Wabah AHS di Thailand merugikan industri kuda. Pada sebuah wawancara di televisi nasional Thailand bulan April lalu, Dr. Sith Premashtira menjelaskan situasi krisis yang disebabkan AHS di Thailand. “Ini merupakan kasus pertama yang masuk ke wilayah Asia Tenggara dan Asia Timur. Terlebih tingkat kematian sangat tinggi. Untuk itu, kami harus menerapkan strategi mitigasi secepatnya untuk mengamankan populasi kuda Thailand,” ungkap Premashtira.

Pembatasan lalu lintas, baik antarnegara maupun antarwilayah, mutlak harus dilakukan sesuai prinsip dasar karantina untuk mencegah penyebarannya. Setelah itu, Thailand melaksanakan vaksinasi AHS besar-besaran serta surveilans di luar dan di dalam zona penyebaran untuk mendeteksi keberadaan AHS secara pasti. Karantina, zonasi, dan disinfeksi merupakan tindakan teknis yang wajib diterapkan dalam mitigasi penyakit. Secara spesifik, Thailand mengendalikan vektor dengan sanitasi, penyemprotan insektisida, dan pemasangan jaring di kandang. Surveilans terhadap *Culicoides* juga terus diterapkan.

Hasilnya, Thailand menyatakan wabah selesai pada Juli 2020. Berdasarkan notifikasi pada OIE,

ASIA AND PACIFIC: OIE Members' official AHS status map

Last update September 2020



Status AHS negara-negara anggota OIE di Asia-Pasifik (Sumber: oie.int)

terrestrial code OIE Chapter 12.1. Deklarasi tersebut harus disertai dengan bukti-bukti terkait data populasi kuda; sistem veteriner seperti perundangan, otoritas veteriner, hingga bukti keterlibatan veteriner dalam pengelolaan industri kuda; eradikasi AHS; kemampuan diagnosis AHS; surveilans; upaya pencegahan AHS seperti prosedur lalu lintas kuda; rencana pengendalian AHS; dan detail-detail lain terkait fokus negara dalam pencegahan dan pengendalian AHS,

kasus terakhir dilaporkan pada 29 Juli 2020. Meski demikian, hingga saat ini Thailand terus melaporkan perkembangan penyakitnya per minggu serta terus menjalankan strategi mitigasinya. Malaysia juga menerapkan strategi yang hampir sama, bahkan langsung melakukan eliminasi pada kelima kuda yang terbukti terinfeksi AHS. Hingga sekarang, belum ada laporan terjadi kasus baru di Malaysia. Kasus pada Agustus lalu menjadi satu-satunya.

Bagaimana status AHS di Indonesia?

Untuk mendapatkan rekognisi (pengakuan) sebagai negara bebas dari AHS, Indonesia harus mendeklarasikan bahwa tidak ada kasus infeksi AHS paling tidak selama dua tahun terakhir; tidak ada vaksinasi rutin terhadap AHS; dan impor famili kuda (*equids*) dilakukan sesuai

Melihat persebarannya hingga ke Asia Tenggara, Indonesia harus lebih waspada. Pengetatan lalu lintas kuda sudah sewajarnya dilakukan. Prosedur pemeriksaan harus dijalankan sesuai standar yang ada. Terlebih, Indonesia harus melakukan surveilans dan pelacakan terhadap populasi kuda untuk mengetahui kemungkinan kejadian AHS. Sebagai unit diagnostik, beberapa laboratorium kesehatan hewan telah mampu mendeteksi AHS, seperti Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian yang mampu mendeteksi AHS dengan metode *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA). (RH)

Referensi

Massimo Scacchia, Umberto Molini, Giuseppe Marruchella, dan Adrianatus Maseke. 2015. "African horse sickness outbreaks in Namibia from 2006 to 2013: Clinical, pathological and molecular findings". *Veterinaria italiana* 51(2):123-130. DOI: 10.12834/VetIt.200.617.3

KABAR KAMPUS

“ALL ABOUT QUARANTINE”





Beasiswa Karantina: Menjelajah Dunia, Wujudkan Cita

Astuti Handayani, S.P., M.Sc. (Redaksi; POPT Ahli Muda, BKP Kelas I Kupang)

Namaku Nasrul.
Lulus dari kampus
pertanian
terkenal di
Indonesia tak

cepat membuat diriku puas. Gelar Sarjana Pertanian bidang Proteksi Tanaman dari Institut Pertanian Bogor sudah kugenggam. Sempat tebersit untuk bekerja di perusahaan swasta terkemuka, tetapi panggilan menjadi aparatur sipil negara (ASN) yang akhirnya kujawab.

Tahun 2011 kuawali langkah karier di Badan Karantina Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Penugasan pertamaku bersama Karantina Pertanian Cilegon, sekaligus salah satu keberuntungan yang kudapat. Bagaimana tidak, kantornya terletak tidak jauh dari rumah orang tuaku.

Setelah mengabdikan selama empat tahun, akhirnya kesempatan beasiswa pun datang. Sesuatu yang mengejutkan, rezeki muncul di saat yang tepat. Kampus yang jadi pilihan adalah universitas favorit di Indonesia, yang tengah bekerja sama dengan Barantan dalam hal pengembangan sumber daya manusia (SDM) karantina.

Kampus tersebut adalah Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Aku diterima di Program Studi Pascasarjana Ilmu Hama Tumbuhan, Fakultas Pertanian. Tak sendiri, perjuanganku bersama teman-teman UPT Barantan seluruh Indonesia resmi dimulai.

Welcome to campus. Tahun 2015 bulan Agustus menjadi awal kembali memasuki dunia mahasiswa setelah enam tahun kutinggalkan. Agak berbeda, tetapi bisa dinikmati. Apalagi aku tidak sendiri. Ada beberapa teman karib yang bersama menjalani tugas belajar di Kota Pelajar.

Atmosfer lingkungan kampus mendukung belajarku. Dosen yang ramah, layaknya keluarga, mengayomi, seperti orang tua sendiri yang mendidik anak-anaknya. Suasana kelas selalu hidup. Teman-teman yang ceria dan mudah diajak bekerja sama, sangat membantu dalam beradaptasi dan diskusi. Ternyata cukup menyenangkan. Tidak berbeda jauh dengan apa yang kulakukan saat bekerja karena program studi yang kuambil relevan menunjang pekerjaanku di laboratorium kantor.

Tanpa terasa studiku selesai seladalam empat semester. Teori, praktik, dan penelitianku berjalan beriringan dan selesai



Wisuda S2 di UGM, 2017



Melaksanakan tindakan karantina di Cilegon

tepat waktu. Bimbingan dari para tenaga pengajar serta pembimbing tesis memiliki pengaruh cukup besar dalam lancarnya studiku. Semangat teman-teman seperjuangan untuk lulus bersama turut menjaga ritme belajarku. Masuk bersama, wisuda bersama, tidak boleh ada yang tertinggal. Kami aminkan moto tersebut terwujud!

Dan terbukti, pada periode Oktober 2017, sudah 80% dari mahasiswa tubel 2015 diwisuda. Sebagian lainnya telah selesai dan diwisuda pada periode selanjutnya. Sungguh 2017 memberi kenangan, perjuangan yang tak akan terlupakan.

Aku berkesempatan mengikuti pelatihan informal di tahun 2018. Pemerintah Selandia Baru dan Indonesia melalui *English Language Training for Officials* (ELTO) dengan tema Pertanian dan Perdagangan membawaku ke Victoria University di Wellington. Pelatihan selama 16 minggu kulampaui dengan baik.

Kesempatan untuk mengembangkan diri datang lagi. Tahun 2019 memberiku beasiswa untuk program doktor (S3) Ilmu Pertanian di Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada. Alasan terpentingku kembali ke kampus ini karena UGM mendukung pengembangan penelitian

lintas jurusan untuk menghasilkan inovasi baru, khususnya di bidang perkarantinaan. Aku diberi kesempatan lebih dalam untuk mengembangkan ilmu dan teknologi untuk memajukan sistem di Barantan.

Konsentrasiku saat ini tengah meneliti topik "Deteksi Serangga Gudang Menggunakan Metode Biosensor." Prinsipnya menggunakan pendekatan identifikasi senyawa kimia hasil interaksi serangga gudang dengan inangnya. Penggunaan metode biosensor diharapkan dapat membantu pemeriksaan yang lebih cepat, tepat, dan efisien untuk mendeteksi keberadaan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK) pada komoditas pertanian impor.

Kehadiran alat dan metode pendeteksi ini bermanfaat untuk mempercepat proses sertifikasi karantina sebagai bagian dari pelayanan prima. Semoga penelitianku ini nantinya dapat berguna bagi kemajuan Barantan dengan implementasi tugas di lapangan untuk melindungi sumber daya alam Nusantara.

Terima kasih, Barantan, atas setiap ilmu dan kesempatan yang diberikan dalam pengembangan pada diri saya untuk menambah pengetahuan dan skill laboratorik.



Wellington, NZ, 2018

Dari saya, mahasiswa S3 Universitas Gadjah Mada. (KD)

NEGERI

PENJAGA NEGERI

BERSINERGI MELINDUNGI

Barisan Terdepan Penjaga Negeri

Siti Wulandari, A.Md. (Paramedik Veteriner, SKP Kelas I Samarinda)



Siapa kami? Pejabat Karantina Pertanian. Tugas kami tidak mudah, sedikit saja kami lalai, dampaknya masif untuk masyarakat, dan ini cerita kami.

Setiap pagi, seiring hangatnyanya sinar mentari yang selaras dengan hembusan udara pagi, rutinitas kami dimulai. Kami, Pejabat Karantina Pertanian Samarinda memastikan setiap komoditas pertanian yang dilalulintaskan aman dan sehat. Sebagai garda terdepan selalu siap siaga melakukan serangkaian tindakan karantina 8P yang tuntas tanpa sekat. Wilayah Kerja kami meliputi Pelabuhan Sungai Samarinda, Bandara APT Pranoto Samarinda, serta Pelabuhan Laut Bontang dan Sangatta.

Hari kami lalui dengan irama tawa dan senda gurau, tanpa melepaskan ketegasan, wajah dengan mimik serius dan fokus pada tugas. Obrolan kecil pagi hari menjadi hidangan pembuka. Masukan dan pembelajaran hidup dari senior selalu kami nantikan. Setiap harinya, kami bertemu orang yang berbeda. Tukar pendapat dan diskusi saat koordinasi sudah menjadi makanan sehari-hari. Polisi pengaman negeri dan pasukan berbaju loreng adalah sahabat kami.

Saat berdiri tegak di pelabuhan, kami terlihat kecil tak terlihat di kerumunan orang yang hilir mudik, naik turun kapal. Namun, mata elang kami tak lepas mengawasi dan memeriksa setiap komoditas pertanian yang dibawa orang-orang tersebut. Edukasi dan informasi mengenai tugas

dan fungsi karantina pertanian selalu digaungkan. Bagi pembawa komoditas karantina pertanian tanpa dokumen, suara kami layaknya siaran radio, tanpa lelah menyiarkan informasi.

Setiap dokumen karantina yang dibawa penumpang, kami periksa dengan teliti. Komoditas yang mereka bawa, kami periksa dengan seksama. Hewan yang mereka bawa, kami periksa dengan penuh ketelitian, jangan sampai penyakit hewan, terutama zoonosis masuk ke bumi Kalimantan.

Bandara APT Pranoto Samarinda yang baru berumur jagung selalu riuh rendah dengan berbagai komoditas karantina. Jenis komoditas yang biasa dilalulintaskan melalui bandara ini adalah DOC (*day-old chicks*) atau anak ayam umur sehari, baik ayam pedaging atau bibit. Wilker Bontang menyimpan romansa tersendiri, jam bertugas kami mulai dari tengah malam hingga fajar menyingsing, setiap hari tanpa henti. Bahagia kami adalah saat mereka paham, mengapa pemeriksaan karantina perlu dilakukan, dan saat mereka dengan suka rela mengurus dokumen karantinanya pada kami.



Rekan kerja di Wilker Pelabuhan Samarinda

Tahun 2020 baru menginjak beberapa bulan, saat kabar pandemi memporak-porandakan tugas harian kami. Sebagai garda terdepan yang bertugas di pelabuhan dan bandara, memastikan kami tak terpapar virus Covid-19 bukanlah hal yang mudah dilakukan. Seperti hantu, virus itu menakuti kami yang harus berdiri tegak menghadapi orang yang baru datang dari lain pulau. Kemungkinan orang yang kami hadapi, pembawa virus tersebut, cukup membuat kami enggan berhadapan. Satu persatu kami mendengar kabar kematian akibat virus ini. Peraturan kerja dari rumah atau *work from home* mulai diterapkan. Pelabuhan dan bandara mendadak sepi.

Keadaan ini merubah semua tatanan. Kondisi tubuh harus selalu prima, emosi harus terjaga. Mau tak mau kami harus beradaptasi dengan tatanan kehidupan baru. Jumlah anggota yang terbatas, dengan sebagian dari kami harus bekerja dari rumah, sesaat membuat kelimpungan. Selain itu, kami harus tetap waspada dan menerapkan protokol kesehatan dengan menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan.

Tupoksi karantina tetap harus dijalankan. Pengawasan produk langsung di tempat produk

ekspor unggulan seperti kayu dan produknya tetap kami lakukan. Berinteraksi dengan penumpang yang baru datang, kami batasi dengan menjalankan protokol kesehatan.

Hari kami serasa kelabu, bak mentari yang tertutup awan mendung. Senyum ramah kami tertutup masker, tak terlihat. Obrolan dan canda tawa tak lagi sama, ada rasa bergejolak dalam hati untuk terus menjalankan amanah tanpa dibatasi dengan jarak. Meskipun mimik bahagia kami tidak terbaca, tetapi kami tetap tersenyum dengan hati yang paling tulus. Pandemi menjadi penghalang. Ingin rasanya segera kami robohkan. Kami ingin menghirup udara tanpa terhalang masker, bersalaman dan bersenda gurau tanpa harus jaga jarak. Namun, keinginan itu harus tertunda sementara waktu.

Mengeluh mengenai kondisi ini mudah dilakukan, tetapi kami lebih memilih memanjatkan puji syukur bahwa kami masih sehat, masih bisa menarik napas di balik masker. Kami, karantinawan tangguh. Senyum tetap harus kami pancarkan, rona mata dari wajah yang tersenyum tetap terlihat dengan jelas. Mari saling menjaga, tetap tersenyum dan berbagi. Suatu hari nanti, pandemi ini akan segera berlalu. (JR)



Pengawasan di pelabuhan



Pemeriksaan isi kontainer

Sapa Profesi: Barantan Wadahnya Para Profesional

drh. Kristiyani Dwi Marsiwi (Redaksi, Medik Veteriner SKP Kelas I Sorong)



Badan Karantina Pertanian kuat dan kokoh karena berisikan para profesional di bidangnya. Selain terdiri dari pejabat struktural dan fungsional, pegawai Barantan juga berasosiasi dalam suatu wadah organisasi profesi. Berikut ini adalah beberapa di antaranya :



Ikatan Dokter Hewan Karantina berdiri sejak dikukuhkan pada kongres PDHI XIII di Lampung tahun 1998. Menyadari akan beban tugas dan tantangan yang sedang dan akan dihadapi dalam mencegah masuk, tersebar, dan keluarnya hama penyakit hewan karantina, maka dibentuklah IDHKI yang mewadahi profesi dokter hewan karantina di 52 komisiariat seluruh Indonesia.

IDHKI memiliki visi sebagai organisasi profesi yang tangguh dan berkualitas dengan misi menyalurkan aspirasi dokter hewan karantina dalam meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraannya untuk mendukung dan menunjang upaya memposisikan karantina hewan yang tangguh, efisien, dan dinamis.

Sebagai Organisasi Non-Teritorial (ONT) dari Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI), saat ini IDHKI dipimpin oleh drh. Mulyanto, M.M. sebagai ketua periode 2018–2022 sesuai hasil Munas ke-6 pada 23 Maret 2018.



Organisasi profesi ini dibentuk karena adanya peraturan baru tentang Jabatan Fungsional dimana setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) wajib memiliki keanggotaan organisasi profesi. IPKHI merupakan ONT dari organisasi Paramedik Veteriner Indonesia (PAVETI) yang berdiri sejak tahun 2000 dan telah berstatus badan hukum pada November 2016.

Musyawarah Nasional di Yogyakarta pada 19-20 September 2017 menyepakati pembentukan organisasi profesi Ikatan Paramedik Karantina Hewan Indonesia. IPKHI kemudian menetapkan 20 September 2017 sebagai hari jadi.

Kepengurusan IPKHI dikukuhkan oleh Kepala Badan Karantina Pertanian pada tanggal 26 September 2017. Seluruh Paramedik Karantina Hewan wajib menjadi anggota PAVETI. Ke depan, anggota IPKHI diharapkan dapat berperan dalam peningkatan kompetensi intelektual dan kesejahteraan anggota serta melakukan kerja sama dengan organisasi profesi lain (nasional, regional, internasional).



Perhimpunan Analis Perkarantina Tumbuhan Indonesia yang disingkat PERHAPTI berdiri sejak ditetapkan di Kongres I PERHAPTI pada bulan September 2017. PERHAPTI merupakan satu-satunya organisasi profesi bagi analis perkarantina tumbuhan lingkup Badan Karantina Pertanian. Kepengurusan PERHAPTI periode 2017–2020 sudah dibentuk dan dikukuhkan oleh Kepala Badan Karantina Pertanian melalui Keputusan Kepala Badan Karantina Pertanian No. 1743/KPTS/KP.340/

/K/9/2017 tanggal 26 September 2017 di Jakarta. Ketua periode ini adalah Suwardi Suryaningrat, S.P., M.Sc. Seluruh analis perkarantina tumbuhan wajib menjadi anggota PERHAPTI. Organisasi ini diharapkan dapat berperan dalam peningkatan kompetensi intelektual dan kesejahteraan anggota serta melakukan kerja sama dengan organisasi profesi lain (nasional, regional, internasional).

Perhimpunan Pemeriksa Karantina Tumbuhan Indonesia (PERPEKTI) merupakan satu-satunya organisasi profesi bagi pemeriksa karantina tumbuhan lingkup Badan Karantina Pertanian. Organisasi ini dikukuhkan saat Kongres I Perhimpunan Analis Perkarantina Tumbuhan Indonesia bulan September 2017.

Susunan pengurus pusat PERPEKTI periode 2017–2020 ditetapkan oleh Keputusan Kepala Badan Karantina Pertanian No. 1744/KPTS/KP.340/1744/KPTS/KP.340/K/9/2017 tanggal 26 September 2017. Menjabat sebagai ketua pada periode ini adalah Enar Subrata. Keanggotaan PERPEKTI adalah seluruh pemeriksa karantina tumbuhan di seluruh Indonesia.



Meningkatkan kapasitas pranata humas sebagai jenjang karier dan profesi: mengembangkan kelembagaan organisasi profesi pranata humas yang dinamis dan adaptif terhadap dinamika masyarakat adalah visi yang diusung oleh Ikatan Pranata Humas Indonesia. Sejarah mencatat pada 27 Agustus 2015 menjadi hari lahir organisasi profesi Jabatan Fungsional Pranata Humas (JFPH) di Bandung. Pembentukan organisasi profesi JFPH ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 6 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pranata Hubungan Masyarakat dan Angka Kreditnya.

Iprahumas bermisi menjadi organisasi profesi pranata humas yang mendorong anggota untuk memiliki kompetensi dan memiliki daya saing global. Pranata humas merupakan jabatan karier sebagaimana jabatan lain. Tugas pokok pranata humas adalah melakukan kegiatan pelayanan informasi dan kehumasan. Saat ini Dr. Dyah Rachmawati Sugiyanto terpilih sebagai Ketua Umum periode 2018–2021. Keberadaan Iprahumas diharapkan dapat bekerja profesional dengan mengedepankan kompetensi sebagai ujung tombak komunikasi pemerintah, khususnya dalam menangkalkan hoaks. (KD)

Dharma Wanita Persatuan BBKP Surabaya

Ny. Musafah dan Ny. Tarmini Dedi Pujiana



Dharma Wanita Persatuan adalah suatu organisasi kemasyarakatan yang menghimpun dan membina istri-istri Pegawai Negeri Sipil untuk berkegiatan di bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya, serta tidak terkait dengan politik praktis tetapi saling menghormati hak berpolitik setiap anggota.

Tujuan organisasi Dharma Wanita adalah mewujudkan kesejahteraan anggota dan keluarganya dengan meningkatkan kualitas sumber daya anggota untuk mendukung tercapainya tujuan maksimal berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh Dharma Wanita Persatuan di BBKP Surabaya antara lain

1. Pertemuan rutin dalam bentuk arisan;
2. Membuat keterampilan yang dijadikan usaha para ibu-ibu dan istri pegawai;
3. Peringatan hari-hari bersejarah dengan lomba-lomba cipta menu, tumpeng dll.;
4. Kunjungan ke perusahaan guna mencari ilmu yang positif;
5. Kunjungan sosial ke panti asuhan dan panti jompo; serta
6. Mengikuti sosialisasi di bidang lingkungan dan seminar-seminar kesehatan.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pada tahun 2020.



12 Maret 2020

Pengajian dan wisata religi (peserta: 31 orang)



10 April 2020

Seminar kesehatan keluarga (peserta: 9 orang)



14 Mei 2020

Kunjungan ke Panti Jompo Hargo Dedali (peserta: 24 orang)

Bangga dan senang bisa berbagi memberi bantuan, baik moril dan materiil berupa dana dan barang, juga bisa menghibur eyang-eyang di sana.

Demikian kegiatan Dharma Wanita Persatuan BBKP Surabaya yang telah dilaksanakan. Semoga kegiatan-kegiatan lain dapat terselenggara pada bulan-bulan akhir 2020. (KD)

Mau buku ini? Hubungi redaksi *Media Quaranta*



QuaranToon





Di Negeri dongeng, terdapat sebuah kerajaan Kera yang indah dan mempesona. karena keindahan tersebut, banyak sekali kera dari negeri seberang yang ingin berwisata kesana.



Untuk memasuki kerajaan tersebut, kera yang hendak berkunjung harus melalui karantina hewan dan membawa Sertifikat Kesehatan dari kerajaan asalnya.



Pada suatu hari, ada seekor kera yang sedang sakit ingin berwisata ke kerajaan tersebut.



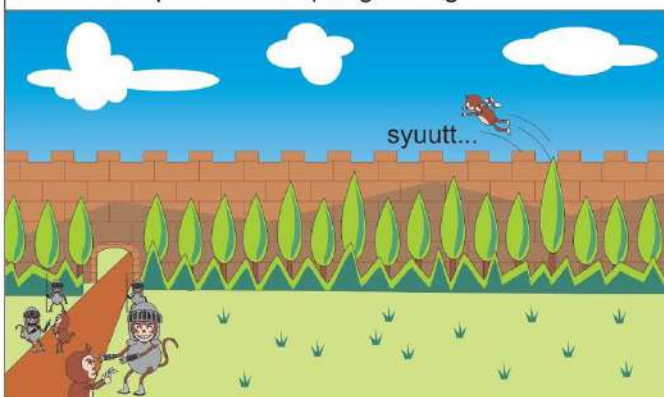
Si Kera Pulang sambil menangis.



di tengah jalan, dia mendapat ide.



Saat penjaga sedang sibuk, si kera masuk dengan cara melompati tembok penghalang.



akhirnya Si Kera pun dapat masuk ke kerajaan indah tanpa diketahui penjaga.



setelah beberapa hari, banyak penduduk yang tertular penyakit dari Si Kera.



kabar tentang banyaknya penduduk yang sakit pun akhirnya sampai ke telinga raja. Raja yang gusar lalu menyuruh menternya untuk menyelidiki masalah tersebut.



Setelah penyelidikan yang panjang dan rumit, akhirnya menteri menemui Si Kera yang sedang terbaring di rumah sakit.



setelah sembuh, ia dibawa menghadap Raja. Sang Raja memberitahu akibat dari perbuatan si kera.



Si Kera pun dihukum untuk membantu dokter merawat penduduk yang sakit akibat perbuatannya.



Si Kera sangat menyesal dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.



Setelah beberapa bulan, kerajaan pun kembali dibuka dan mulai ramai pengunjung lagi. Rakyat Kerajaan Indah pun kembali bersuka cita.



Adik - adik, dari cerita diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa melanggar peraturan akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Nah, kalau adik - adik mau membawa hewan keluar daerah, pastikan hewan tersebut sehat dan mendapatkan Sertifikat Kesehatan dari kantor Karantina terdekat ya..



Jangan lupa mengajak Ayah dan Bunda untuk mematuhi peraturan karantina. Sebab, peraturan dibuat untuk melindungi diri sendiri, orang lain, dan Negara.

PROSEDUR LAYANAN SERTIFIKASI KARANTINA



PENGUNA JASA
KARANTINA

Melaporkan rencana pemasukan/pengeluaran hewan, tumbuhan, atau produknya baik secara manual maupun online



Menyerahkan dokumen persyaratan serta hewan, tumbuhan, atau produknya kepada petugas karantina



PEJABAT KARANTINA

Melakukan pemeriksaan administrasi/dokumen



Jika dokumen lengkap, benar, dan sah, petugas melakukan pemeriksaan kesehatan



Dalam hal pemasukan:
Jika dokumen tidak lengkap,
dilakukan penahanan

Dalam hal pengeluaran:
Jika dokumen tidak lengkap,
permohonan tidak diproses

Identifikasi tingkat risiko hewan, tumbuhan, dan produknya dalam membawa penyakit (HPHK/OPTK)

RISIKO RENDAH
(waktu layanan: 1 hari)

RISIKO SEDANG
(waktu layanan: 1-3 hari)

RISIKO TINGGI
(waktu layanan 1-21 hari)



Pemeriksaan fisik



Pemeriksaan fisik
Pengujian laboratorium
(jika diperlukan)



Pemeriksaan fisik
Pengasingan
Pengamatan
Pengujian laboratorium



Penolakan
atau
Pemusnahan

Tidak dapat disembuhkan dari HPHK/
tidak dapat dibebaskan dari OPTK

Tindakan
Perlakuan



Dapat disembuhkan dari HPHK/
dibebaskan dari OPTK

Hasil pemeriksaan kesehatan

Tertular HPHK/
tidak bebas dari OPTK
atau diduga
tertular HPHK/
tidak bebas dari OPTK

Tidak tertular HPHK
atau bebas dari OPTK



Penerbitan
Sertifikat
Karantina



PENGUNA JASA
KARANTINA

Melakukan pembayaran
Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)



Menerima Sertifikat Karantina
(Sertifikat Kesehatan/Sertifikat Pelepasan)



**“
SALAM
NUSANTARA
”**

Kami, Balai Karantina Pertanian Banjarmasin, mengucapkan selamat Hari Karantina Pertanian yang ke-143 pada 18 Oktober 2020. Semoga Karantina Pertanian semakin profesional, tangguh, terpercaya. Diharapkan karantina pertanian semakin bersinergi dengan berbagai elemen untuk melindungi negeri serta dapat mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern.

Pada kesempatan ini, juga kami menyampaikan selamat atas terbitnya kembali *Media Quaranta*. Semoga tetap eksis dan menjadi media bagi ASN karantina pertanian untuk mengekspos kemampuannya dalam rangka mendukung terwujudnya karantina pertanian yang profesional, tangguh, dan terpercaya.

Harapan selanjutnya semoga *Media Quaranta* juga dapat menjadi media edukasi bagi masyarakat pada umumnya sehingga semakin sadar dan paham tentang perkarantinaan yang akhirnya berperan aktif mendukung tugas perkarantinaan.



Selamat berkarya
Sinergi lindungi negeri
drh. Nur Hartanto, M.M.

Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin



Disangka kayu ternyata buaya
Diam termenung di tepian perigi
Karantina Profesional tangguh terpercaya
Bersama anda melindungi negeri

Seiring berkembangnya zaman, peran Karantina Pertanian semakin besar. Di antaranya turut andil dalam meningkatkan devisa negara dari sektor pertanian. Percepatan ekspor komoditas pertanian agar Indonesia dapat menguasai pasar global, seperti kelapa dan olahannya, kelapa sawit serta olahannya, sarang burung walet. dan masih banyak lagi komoditas pertanian Indonesia yang telah menembus pasar dunia.

Peran serta Karantina Pertanian juga dimulai dari tingkat petani. Memberikan pendampingan kepada para petani di tingkat desa sehingga hasil pertaniannya dapat diekspor dan memenuhi standar persyaratan negara tujuan. Devisa dari desa untuk negara.

Sungguh sedap buah durian
Dimasak tempoyak ikan pari
143 tahun Karantina Pertanian
Sinergi Lindungi Negeri

Ir. Joni Anwar, M.M.A.
Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam

Segenap karantinawan dan karantinawati Balai Besar Karantina Pertanian Belawan mengucapkan selamat Hari Ulang Tahun ke-143 untuk Badan Karantina Pertanian. Sebagai bagian dari Badan Karantina Pertanian, BBKP Belawan akan terus bekerja secara profesional, tangguh, dan tepercaya dengan meningkatkan kualitas layanan dan pelayanan dalam bekerja untuk membantu masyarakat.

Saya juga berharap kepada para pegawai yang telah bekerja keras dengan sepenuh hati bekerja, mampu mewujudkan visi dan misi Badan Karantina Pertanian yang maju di masa mendatang.

Sekali lagi “Selamat Hari Bakti Karantina Pertanian ke 143. Semoga menjadi institusi yang semakin maju, modern, dan mampu memberikan dampak kemajuan bagi bangsa dan negara terkhusus kepada insan pertanian di seluruh penjuru Negara Republik Indonesia.”



Hasrul, S.P., M.P.
Kepala Balai Besar Karantina Pertanian Belawan



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selama lebih 1 dekade bertugas di Badan Karantina Pertanian banyak pengalaman berharga dan ilmu yang didapatkan. Memang pengabdian kami di Badan Karantina Pertanian (BARANTAN) masih seumur jagung, masih perlu banyak belajar dan bimbingan dari para senior yang telah mengabdikan sebagian, bahkan seluruh hidupnya untuk BARANTAN.

Terima kasih sebesar-besarnya kepada BARANTAN, yang telah memberikan arti bagi hidup kami. Memberikan kami juga sebuah penghidupan.

Terima kasih kepada Kepala Badan Karantina Pertanian, seluruh jajaran pimpinan pusat Karantina Pertanian, yang telah membimbing, mengarahkan dan menggerakkan institusi ini hingga besar, seperti sekarang ini. Terima kasih juga kepada rekan-rekan fungsional di seluruh Unit Pelayanan Teknis (UPT) dari Sabang sampai Merauke. Tanpa peran dan kerja keras kalian, tidak mungkin BARANTAN sampai sebesar ini.

Sekarang ini bukan zamannya berkompetisi, jika ingin melesat maju, kita harus berkolaborasi. Semoga setiap dari kita, mampu menjalankan amanah yang kita emban, untuk menjaga bumi pertiwi dari Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK). Semoga semua keringat yang kita keluarkan dengan ikhlas untuk bangsa dan Negara, dibalas pahala oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Terima kasih, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

drh. Azhar
Kepala Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak

Selamat Hari Karantina ...
Bersama momen Hari Karantina, kita tingkatkan
sinergi, dalam satu tujuan, untuk ciptakan
Karantina Pertanian profesional, tangguh, dan
tepercaya

drh. Wawan Sutian, M.Si
Kepala Balai Uji Terap Teknik dan Metode
Karantina Pertanian



Selamat Hari Karantina

143 tahun sudah karantina pertanian melindungi negeri dari ancaman penyakit hewan dan tumbuhan. Tentunya bukan waktu yang singkat untuk menjadi karantina yang profesional, tangguh dan terpercaya seperti saat ini.

Karantinawan dan karantinawati yang berjasa menjadikan karantina sehebat ini. Akan kami lanjutkan secara bersinergis, bahu membahu untuk menjadikan karantina pertanian maju, mandiri, dan mandiri.

Semoga kedepannya Barantan lebih tangguh serta tetap bersinergi dalam melindungi negeri. Mari kobarkan semangat untuk bekerja lebih baik lagi dengan integritas yang tinggi dan teruji. TETAP SEMANGAT.

Dra. Rina Delfi, M.Si
Kepala Balai Karantina Pertanian Pekanbaru



Dari Utara Jakarta kami mengucapkan Selamat Hari Karantina Pertanian bagi seluruh insan perkarantinaan.

143 tahun telah berbakti lindungi negeri, seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Semoga Karantina pertanian terus maju, tetap semangat dan menjadi garda terdepan menjaga negeri.

#Karantina Pertanian, Sinergi Lindungi Negeri

Ir. Purwo Widiarto, M.MA.
Kepala Balai Besar Karantina Pertanian Tanjung Priok



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam sejahtera bagi kita semua. Pada kesempatan ini, dengan berbahagia saya mengucapkan selamat atas hadirnya Majalah Media Quaranta, sebagai jendela informasi lintas UPT Karantina.

Majalah ini digunakan sebagai sarana menyebarluaskan informasi Karantina Pertanian, serta menyosialisasikan tujuan Karantina di masa mendatang dan sebagai jembatan interaksi antara Karantina Pertanian dan masyarakat.

Harapan kami, majalah Media Quaranta semakin berkembang dan eksis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam melanjutkan tugas dan pengabdian kepada bangsa dan negara tercinta. Sekian dan terima kasih.



Imam Djajadi, S.P., M.M.
Kepala Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta



Kami atas nama pribadi dan keluarga besar Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian (BBUSKP) mengucapkan “Selamat Hari Ulang Tahun Karantina Pertanian ke-143”

143 bukanlah usia yang muda ataupun tua, namun karantina pertanian akan senantiasa hadir untuk hari ini, esok dan selamanya dalam melindungi sumber daya alam hayati Indonesia dari ancaman hama penyakit hewan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan karantina.

Di pundak Pejabat Karantina, negara menitipkan amanah yang mulia, memastikan lalulintas komoditas pertanian bebas dari hama penyakit hewan dan tumbuhan serta turut menjamin keamanan dan mutu pangan. Mewujudkan pertanian Indonesia yang maju, mandiri, dan modern untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Kami berharap karantina selalu hadir di hati masyarakat, bersinergi bersama seluruh komponen bangsa dalam menjaga dan melindungi ibu pertiwi.

DIRGAHAYU KARANTINA PERTANIAN
PROFESIONAL TANGGUH TERPERCAYA.

drh. Sriyanto, M.Si., Ph.D.
Kepala Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian



Badan Karantina Pertanian



Barantan_ID



@Barantan_RI

Badan Karantina Pertanian
Kantor Pusat Kementerian Pertanian Gedung E
Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan, Jakarta Selatan
Kontribusi naskah dan karya: mediaquaranta@gmail.com



**Media
uaranta**

Jendela Informasi Karantina Pertanian